# PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA BERBUSANA DI LUAR SEKOLAH SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM BLAWI KARANGBINANGUN LAMONGAN

### **SKRIPSI**



## Oleh:

## MIRZA DIANA ISTIVADAH NIM: D91214111

### PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

**SURABAYA** 

2018

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi oleh :

Nama

: Mirza Diana Istivadah

NIM

: D91214111

Judul

:PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

TERHADAP ETIKA BERBUSANA DI LUAR SEKOLAH

SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM

BLAWI KARANGBINANGUN LAMONGAN.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Juli 2018

Yang menyatakan

MIRZA DIANA ISTIVADAH

NIM: D91214111

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama

: MIRZA DIANA ISTIVADAH

NIM

: D91214111

Judul

:PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

TERHADAP ETIKA BERBUSANA SISWA-SISWI DI LUAR SEKOLAH MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM BLAWI

KARANGBINANGUN LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 4 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.]

196301231993031002

Yahva Aziz, M.Pd.i

197208291999031003

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mirza Diana Istivadah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 25 Juli 2018 Mengesahkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

TP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

NIP. 195303051986031001

Penguji III

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji IV

Moh. Faizin, M.Pd.I NIP. 197208152005011004



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akad	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: Mirza Diana Istivadah
NIM	: D91214111
Fakultas/Jurusan	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: Mirzadiana10@gmail.com
UIN Sunan Ampel	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : I Tesis   Desertasi  Lain-lain ()
BERBUSANA D	HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA I Luar sekolah siswa siswi madrasah aliyah bahrul Arangbinangun lamongan"
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men akademis tanpa pe	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan.
*	uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN baya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 03 - Agustus - 2018
	Penulis

(Mirza Diana Istivadah)

#### **ABSTRAK**

Mirza Diana Istivadah. D91214111. 2018. Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Prof. Dr. H. Ali Mas'ud. M.Ag. M.Pd.I, Yahya Aziz, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang meliputi : (1) bagaimana hasil pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi? (2) Bagaimana Etika Berbusana diluar sekolah siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi ? (3) Bagaimana pengaruh hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Etika Belajar di luar sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi ?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic *product moment*. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menggunakan rumus prosentase, untuk penelitian yang ke tiga peneliti menggunakan rumusan *product moment*. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 22 peserta didik dari 109 jumlah peserta didik.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa permasalahan etika berbusana di luar sekolah dengan rumus *product moment*, (1) hasil pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan tergolong sangat baik dengan hasil 80% dari rentangan 76% - 100%. (2) etika berbusana di luar sekolah siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan tergoglong cukup baik dengan hasil 50% dari rentangan 26% - 50%. (3) Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak memimliki pengaruh terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. Hal ini terbukti dengan Ha diterima dan H0 ditolak dengan t hitung sebesar dari t tabel yakni, Thitung > Ttabel = 7,3935 > 2,07387.

**Kata Kunci**: Etika Berbusana, Pembelajaran Aqidah Akhlak

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDULi
SURAT PERNYATAAN KEASLIANii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSIiii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAKvi
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISIx
DAFTAR TABELxiii
BAB I PENDAHULUAN
A. LatarBelakang1
B. Rumusan Masalah8
C. TujuanPenelitian9
D. Kegunaan Penelitian9
E. Penelitian Terdahulu10
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian11
G. Definisi Operasional12
H. Sistematika Pembahasan16
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak
Pengertian Pembelajaran
1. I chigortian I chiociajaran

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	33
B. Etika Berbusana	37
1. Pengertian Etika Berbusana	37
2. Dasar-dasar Etika Berbusana	45
3. Tujuan dan Fungsi Etika Berbusana	51
4. Hikmah Berbusana	58
5. Pandangan Ulama' Mengenai Etika Berbusana	62
C. Pengaruh Sistem Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak	Terhadap Etika
Berbusana di Luar Sek <mark>olah</mark>	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekata <mark>n P</mark> ene <mark>litian</mark>	67
B. Teknik Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	68
1. Populasi	
2. Sampel	69
C. Tahap-tahap penelitian	70
D. Jenis dan Sumber Data	73
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Teknik Analisis Data	76
G. Proses Analisis Data	80
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Kondisi Umum Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi	83
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Bla	wi 83

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi
3. Visi Misi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi
B. Penyajian dan Analisi Data
1. Data Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Data Etika Berbusana di Luar Sekolah92
3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhla
Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah94
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan118
B. Saran119
DAFTAR PUSTAKA120
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik	. 68
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	. 70
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	. 72
Tabel 3.4 Skala Etika Berbusana di Luar Sekolah	. 73
Tabel 3.5 Interprestasi "r" Product Moment	. 79
Tabel 4.1Nama-nama Guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tahun 1992	. 85
Tabel 4.2 Tenaga pendidik Tahun 2017/2018	. 86
Tabel 4.4 Nilai Rapor Aqidah Akhlak Kelas X	. 90
Tabel 4.5 Tabel Hasil Angke <mark>t Et</mark> ika <mark>Berbusana di L</mark> uar Sekolah	. 92
Tabel 4.6 Data tentang pero <mark>leh</mark> an <mark>skor untuk</mark> varia <mark>bel</mark> Y	. 93
Tabel 4.7 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 1	. 95
Tabel 4.8 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 2	. 96
Tabel 4.9 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 3	. 96
Tabel 4.10 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 4	. 97
Tabel 4.11 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 5	. 97
Tabel 4.12 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 6	. 98
Tabel 4.13 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 7	. 99
Tabel 4.14 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 8	100
Tabel 4.15 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 9	101
Tabel 4.16 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 10	101
Tabel 4.17 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 11	101
Tabel 4.18 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 12	102

Tabel 4.19 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 13
Tabel 4.20 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 14
Tabel 4.21 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 15
Tabel 4.22 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 16
Tabel 4.23 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 17
Tabel 4.24 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 18
Tabel 4.25 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 19
Tabel 4.26 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 20
Tabel 4.27 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 21
Tabel 4.28 Prosentase Hasil Angket Pernyataan 22
Tabel 4.32Daftar jawaban tertinggi dari tiap pernyataan tentang Etika
Berbusana di Luar Sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi
Karangbinangun Lamongan
Tabel 4 33 Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> 111

#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Allah SWT telah menganugerahkan manusia dengan berbagai nikmat dan karunia yang tiada terhingga nilainya. Salah satu bentuk nikmat yang dianugerahkan adalah mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang tata cara berpakaian. Pernyataan ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntunan sandang sebagai penutup jasmani sekaligus diakitkan fungsinya untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri pada Allah SWT. Busana dapat mempengaruhi terbitnya kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT.

Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

Artinya: "Hai nabi, katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dari istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena

itu mereka tidak di ganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Ahzab: 59)<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan dua fungsi pakaian yaitu sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan. Dengan demikian fungsi utama dan pertama dari pakaian adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan di hadapan Allah dan sesama manusia inilah fungsi etika berpakaian.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW dahulu, telah diperkenalkan bagaimana cara menggunakan pakaian-pakaian yang layak dan tertutup seluruh aurat laki-laki dan perempuan. Dimana pada waktu itu banyak masyarakat penduduk kota Makkah dan Madinah yang baru memeluk Islam dan masih memakai pakaian yang seadanya dan belum mengerti secara utuh bagaimana perilaku dan adab menggunakan pakaian secara baik dan benar. Maka dari itu Rasulullah SAW mengajari masyarakat sekitar untuk berpakaian secara baik dan benar sesuai tuntutan Al-Qur'an yang telah disyari'atkan oleh Allah.

Pada zaman ini model pakaian telah berkembang sangat pesat dan telah banyak yang memunculkan ide-ide baru dalam merancang busana yang kreatif dan sudah menjadi trend fashion saat ini. Tetapi ada salah satu kelemahan dalam merancang busana, yakni masih banyaknya mode pakaian yang belum memenuhi kriteria syar'i dalam membuat dan merancang busana tersebut. Banyak pakaian yang bisa dikategorikan menampilkan bentuk lekuk tubuhnya. Padahal ketika kita mengkaji bab ini

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 1989), hlm. 584

kita pasti akan tahu, bahwa mode pakaian menampilkan lekuk tubuh, bukanlah sesuatu yang Allah dan Rasul ajarkan.

Allah SWT telah berfirman:

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Al-A'raf: 26)<sup>2</sup>

dari ayat diatas, bahwa tuhan menyuruh terhadap umatnya dengan seruan agar menutupi auratnya, agar menjaga diri dan mengendalikan hawa nafsu. Dalam tafsirannya, Ibnu Kaitsir mengatakan "Allah memberikan anugerah kepada hamba-hambanya berupa pakaian dan bulu. Pakaian untuk menutup aurat dan kemaluan. Sedangkan bulu untuk mempercantik diri secara lahir". <sup>3</sup>

Allah SWT memberikan anugerah tersebut tidak dengan menurunkan pakaian yang siap digunakan oleh manusia, melainkan Allah SWT memberikan manusia akal dan keterampilan untuk membuat pakaian

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Al-Qur'an, Surat Al-A'raf Ayat 59, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 154

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Baljon, Bimbingan Remaja Berakhlaq Mulia, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 28.

agar dapat menutupi aurat dan menutupinya dari hawa panas dan dingin. Menutup aurat merupakan etika adi luhung yang diperintahkan oleh islam. Bahkan di dalam islam laki-laki dan perempuan tidak boleh melihat aurat lawan jenisnya, karena adanya dampak negatif yang ditimbulkannya. Syariat islam datang untuk menutup setiap jalan menuju keburukan.

Dalam masalah pakaian ketat, Syaikh Ibnu Utsaimin pernah memberikan keterangannya yang ada baiknya kita disebutkan di sini. Dia mengatakan: "memakai pakaian ketat termasuk pakaian transparan yang menampakkan dan menonjolkan bagian tubuh yang merangsang fitnah adalah haram. Karena Nabi bersabda (HR. Muslim, no.2128)

صِنْفَان مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْربُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةٍ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ ر يحَهَا لَيُو جَدُ مِنْ مَسِيرَ قِ كَذَا وَكَذَا

"Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggaklenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian." [HR. Muslim no. 2128, dari Abu Hurairah].4

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Fuad Abdul Aziz dan Harits bin zaidan. *Panduan Etika Muslim Sehari-hari* (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011), hlm. 497

Yang dimaksud dengan berpakaian tapi telanjang yaitu memakai pakaian yang pendek (mini) yang tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup. Atau memakai pakaian tipis yang memperlihatkan warna kulitnya. Atau memakai pakaian ketat yang tidak mempelihatkan warna kulit namun menonjolkan lekuk tubuhnya. Jadi wanita tidak boleh mengenakan pakaian yang ketat semacam itu kecuali di hadapan orang yang boleh melihat auratnya yaitu suaminya.

Teladan busana yang telah disyariatkan oleh agama Islam itu sendiri adalah memakai jilbab. Dimana jilbab itu adalah pakaian yang dapat menutupi aurat dan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan busana memakai jilbab itulah yang diwajibkan Allah. Agar dapat memelihara diri dan menjaga kehormatan dan terpelihara dari mata jahil jalang. Perinta berbusana muslim bukan hal yang baru lagi bahkan sudah dianjurkan sejak zaman Rasulullah yaitu terhadap putra-putri Nabi serta seluruh kaum muslim yang memeluk agama islam pada zaman itu.<sup>5</sup>

Wanita muslimah yang sadar, hendaknya dalam memakai jilbab atau penutup bukan semata-mata karena ikut-ikutan atau karna takut terhadap ustadznya atau gurunya. Akan tetapi memakai hijab itu adalah merupakan tumbuh kesadaran dari dirinya masing-masing dan juga bukan karena ingin dilihat orang berpenampilan menarik, memakai hijab itu merupakan aturan yang diturunkan Allah untuk melindungi wanita

\_ \_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 47-48.

muslimah,mengangkat jati dirinya dari jalan yang meyesatkan. Dengan begitu dia akan menerimanya dengan lapang dada dan jiwa yang penuh sukarela seperti yang dilakukan oleh para wanita Muhajirin dan Ashar pada waktu Zaman dahulu.

Bagi manusia, dapat memberikan tiga manfaat sekaligus. Selain berfungsi menutupi tubuh karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca.<sup>6</sup>

Islam telah menggariskan beberapa etika berpakaian bagi laki-laki dan perempuan. Etika ini memenuhi batas-batas penutupan aurat sebagai seorang muslim. Namun demikian Islam ini cukup mudah sehingga golongan Adam maupun Hawa diberikan kelonggaran dari segi pemakaian, pakailah apa sekalipun yang penting pakaian itu menutup aurat dan menggambarkan seorang muslim.

dewasa ini mengamati cara-cara berpakaian para siswa-siswi di sekolah maupun luar sekolah yang keluar dari jalurnya dan cenderungketat dan transparan. Sebabnya pun banyak, mulai dari lingkungan sekitar yang berawal dari media elektronik, dan menjadikan pakaian yang ketat dan transparan menjadi trend nagi kalangan pelajar.

Dengan begini Pendidikan Agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia anak sejak usia anak-anak masih muda

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Syeh Abdullah Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan* Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 3.

untuk dibentuk dan anak-anak masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan orang tua. Mengingat arti strategis lembagaa keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus mulai dari orang tua.

Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah pelajaran Aqidah Akhlaq yang diajarkan di sekolah-sekolah islam. Dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan seiminan siswi yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji dalam-dalam menerapkan etika berbusana muslimah sesuai anjuran islam. Pendidikan Aqidah Akhlaq mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk etika siswa seutuhkan.

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman Allah Surat Ali-Imran ayat 19:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مِن اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللّهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللّهُ ا

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Ali Imran: 19)<sup>7</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang diterapkan di Madrasa Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbingun Lamongan ini masih terfokus pada pengayaan pengetahuan dan masih sangat minim dalam pembentukan sikap dan pembiasaan siswa. Dari pengamatan saya selama ini siswi di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum ini memakai jilbab hanya pada saat masuk sekolah saja, sedangkan diluar sekolah mereka melepas jilbab dan jauh dari pakaian muslimah.

Melihat kebiasaan siswa Madrasah Aliyah ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di luar Sekolah Siswasiswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan"

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran Ayat 19, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 53

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- Bagaimana hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi ?
- 2. Bagaimana Etika Berbusana diluar sekolah siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi ?
- 3. Bagaimana pengaruh hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Etika Belajar di luar sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian ini sebagaiberikut :

- Untuk mengetahui hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.
- Untuk mengetahui Etika Berbusana diluar sekolah siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.
- Untuk mengetahui pengaruh hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Etika Berbusana di luar sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

## D. KegunaanPenelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi :

 Jajaran Dewan Guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu menjadi contoh siswasiswi dengan memberikan contoh yang baik dalam beretika dalam berbusana sehari-hari.

 Siswa – siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan

Dengan penelitian ini, diharapkan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan, mampu memperhatikan Etika Berbusana diluar Sekolah dan pembelajarah Aqidah Akhlaq materi Etika Berpakaian sebagai simbol seorang Muslim dan Muslimah.

#### 3. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi bahan prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Rachmat Bima Ariotejo "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa di SMA Khadijah Surabaya". Penelitian dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya yang mana menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan wawancara. Penliti menjelaskan bagaimana siswa-siswi mengenakan pakaian di dalam sekolah dan pengaruhnya terhadap etika berpakaian saat berada di dalam sekolah. Hasil penelitiannya adalah di buktikan dengan hitungan bahwa hipotesa lebih besar atau sama dengan nilai hipotesa alternative maka ada signifikansi pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq materi berbusana muslim dan muslimah terhadap etika berbusana siswa.<sup>8</sup>

Kedua, Anik Hanifah "pengaruh peraturan berjilbab terhadap pembentukan akhlak siswa (studi kasus SMAN 1 Bangkalan)".Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bangkalan yang mana menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu peraturan berjilbab yang telah diterapkan sebagai bentuk tata tertib sekolah dapat memberikan pengaruh yang berdampak positif bagi para siswa dan sekaligus memberikan pengarahan dan motivasi agar para siswa berakhlak baik dengan selalu memakai jilbab. Dari peraturan sekolah siswa semakin banyak yang

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Pertama, Rachmat Bima Ariotejo "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa di SMA Khadijah Surabaya".(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2016)

berakhlakulkarimah dengan selalu memakai jilbab kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian diatas yang pertama, peneliti membahas busana muslim muslimah hanya di dalam sekolah, sedangkan saya membahas di dalam dan di luar sekolah. Penelitian yang kedua, membahas busana muslim muslimah hanya seputar jilbab, sedangkan saya membahas semua dari jilbab sampai pakaian yang dikenakan sehari-hari.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada:

- 1. Pembahasan tentang Pembelajaran Agidah Akhlag
  - a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq
  - b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq
  - c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq
- 2. Pembahasan tentang Etika Berpakaian
  - a. Pengertian Etika Berpakaian
  - b. Tujuan dan fungsi penerapan Etika berpakaian
  - c. Manfaat dalam penerapan Etika Berpakaian
  - d. Pandangan para ulama tentang Etika Berpakaian
  - e. Hikmah dalam menerapkan Etika Berpakaian
  - f. Huku-hukum Etika Berpakaian dalam Islam

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Anik Hanifah "pengaruh peraturan berjilbab terhadap pembentukan akhlak siswa (studi kasus SMAN 1 Bangkalan)".(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2011)

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci pada judul "Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan"

## 1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Secara etimologis, aqidah berasal dari 'aqada-ya'qidu-aqdan-'aqidatan. 'aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentukmenjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata 'aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan perjanjian.

Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantab tanpa ada keraguan dan syahwasangka. Al-Banna mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan. <sup>10</sup>

Menurut Imam Ghazali Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

Menurut Abdul Karim Zaidan Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifatsifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan

.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hlm.1

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 306

timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Aqidah Akhlaq mempuyai hubungan yang sangat erat, Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan Akhlaq merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain akhlak merupakan menifestasi dari keimanan (Aqidah).

Dari uraian diatas karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlaq lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Etika Berbusana

Etika Berbusana atau Etika Berpakaian dalam Islam, mengatur mengenai Etika Berbusana adalah dengan menutup aurat. Hijab salah satu bentuk model pakaian yang dapat menutup aurat yang ditawarkan. Kata *hijab* berasal dari kata *hajaba*, yang berarti bersembunyi dari penglihatan. Yang juga berarti *al-satr*, suatu benda yang menjadi sekat bagi benda yang lain. Jadi hijab adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk memisah. Pemakaian hijab lebih di khususkan pada istri-istri Nabi ketika mereka berbicara dengan laki-

.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Fatimah Mernissi, Wanita di dalam Islam, (Bandung, Pustaka 1991), hlm. 16-18

laki lain yang bukan *mahram* (orang yang haram dinikahi) tidak bisa melihat sosok istri Nabi, dalam firman Allah:

Artimya: "Apabilakamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari beakang tabir, cara yang demikian itu lebih suci bag hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amanat besar (dosanya) di sisi Allah". (O.S. Al-Azhab: 53)<sup>13</sup>

Ayat tersebut berkaitan dengan beberapa persoalan, antara lain:

1. Larangan memamerkan perhiasan (*aurat-nya*). Larangan ini berlaku bagi laki-laki dan wanita muslim tetapi ada lagi sedikit tambahan bagi kaum wanita yaitu tidak memamerkan perhiasannya pada pria bukan *mahram*, kecuali wajah dan kedua telapak tangan, karena pada dasarnya tubuh seorang wanita adalah aurat, yang mana seluruh tubuhnya harus ditutup kecuali wajah dan telapak tangan. Selain itu, setiap orang

1

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 53, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 426

dilarang melihat aurat masing-masng berdasarkan sabda Nabi, yang artinya: <sup>14</sup>

"dari Abu Sa'id Al-Khudzy berkata: "Rasulullah pernah bersabda: janganlah kaum laki-laki melihat aurat laki-laki yang lain dan perempuan melihat aurat perempuan yang lain dan tidak diperbolehkan dua laki-laki bertelanjang dalam satu kain atau dua perempuan dalam satu kain". (H.R: Muslim)

2. Menghindari pandangan atau *ghadlal-basr* yang dimaksudkan untuk selalu mewaspadai zina mata. Arti *ghadl al-bashar* adalah tidak memandang untuk mencari kelezatan melainkan yang bersifat pendahuluan dalam pembicaraan saja dan merupakan pandangan yang tidak sengaja, tidak diulang dan tidak untuk mencari kepuasan. Allah telah menetapkan bahwa kesemptan pertama melihat dapat dimaafkan sedangkan pandangan yang kedua tidak, seperti pesan Nabi pada Ali. Yang artinya: 15

"Hai Ali janganlah sampai pandangan yang satu mengikuti pandangan yang lainnya, kamu hanya boleh pada pandangan pertama adapun yang berikutnya adalah tidak boleh".(H.R. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi)

<sup>15</sup> Abul A'la Maududi, *al-Hijab*, (Bandung, Gema Risalah Press 1995),hlm. 263

.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta, Gema Insani Press 1997), hlm. 29

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga pokok pembahasan yang merupakan rangkaian dari bab ke bab lainnya dan setiap bab terdiri dari beberapa bab:

## 1. Bagian Pertama

Pada bagian ini akan dimuat penelitian, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, halaman lampiran-lampiran.

### 2. Bagian Isi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

#### BAB I : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi: pembelajaran, tujuan, ruang lingkup. Tinjauan Etika Berbusana Siswa yang meliputi: Etika Berbusana dalam Islam, dasar-dasar hukum, tujuan dan fungsi, hikmah berbusana, pandangan para ulama tentang etika berbusana. Pengaruh hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, teknik penentuan subyek dan obyek penelitian, tahaptahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, proses analisis data.

# BAB IV : PENY<mark>AJ</mark>IAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang:

Profil Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Lamongan, meliputi : Sejarah berdiri, letak geografis dan visi dan misi. Penyajian dan Analisi Data meliputi: hasil pembelajaran aqidah akhlak, etika berbusana di luar sekolah. Analisis data.

#### BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

## 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne pada tahun 1977 yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa - peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne pada tahun 1985 mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Menurut E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah: "Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan". <sup>16</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

## 2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

## a. Aqidah Akhlaq

Aqidah secara etimologis (lughatan), kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (عقد عقد ) aqada - ya'qidu - 'aqdan-aqidatan artinya menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinanan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. 17

Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam, karena itu di tautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa, yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, yogyakarta, 1993. hlm. 1-3

Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. 18

Secara teminologis (ishthilahan), terdapat beberapa definisi (ta'rif) antara lain:

#### 1) Menurut Hasan al-Banna

الْعَقَائِدُهِيَ الْأُمُوْرُ الَّذِيْ يَجِبُ اَنْ يُصَدِّ قُ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ وَتَكُوْنُ يَقِيْنًا عِنْدَكَ لَايُمَازِ جُهُ رَيْبٌ وَ لَايُخَا لِطُهُ شَلَكٌ

"aqa'id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan''

## 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy:

الْعَقِيْدَةُهِيَ مَجْمُوْعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِهِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ, وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ, يَعْقِدُ عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهُ, وَيُثْنَي عَلَيْهَا صَدْرُهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا, قَاطِعًا بِوُجُوْدِهَاوَتُبُوْتِهَا لَاَيْرَىخِلَا فَهَا انَّهُ يُصِحُّ اَوْيَكُوْنُ أَبَدًا

"aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Yakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu"

.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 199

Untuk lebih memahami kedua definisi di atas kita perlu mengemukakan beberapa catatan tambahan sebagai berikut:

- Ilmu terbagi menjadi dua : pertama ilmu dharuri, kedua ilmu nazhari. Ilmu yang dihasilkan oleh indera, dan tidak memerlukan dalil disebut ilmu dharuri sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian disebut ilmu nazhari.
- 2) Setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran (bertuhan), indera untuk mencari kebenaran, akal akan menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman menentukan mana yang benar dan mana yang tidak.
- 3) Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan.
- 4) Aqidah harus mendatangkan ketenteraman jiwa.
- 5) Bila seseorang sudah meyakini suatu kebenaran, dia harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
- 6) Tingkat keyakinan aqidah seseorang bergatung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat ke-Esa-an Allah. Akidah secara syariah, yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya,

para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir serta Qadha" dan Qadar yang baik maupun buruk. Ini yang dinamakan Rukun Iman. Semua yang terkait dengan rukun iman dijelaskan pada Qur'an surat Al-Baqarah 285:

"Rasul telah beriman kepada al-Qur"an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanyaberiman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedabedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (Q.S. Al-Baqarah 2:285)

Sementara kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu (خُلُقُ) jamaknya (اَخْلُقُ) yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, diambil dari bahasa Arab, plural dari akar kata khuluq, yang menurut kamus Marbawi diartikan sebagai perangai, adat.

a

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah Ayat 285, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 49

Kemudian ditranskrip ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah. <sup>20</sup>

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak yaitu:

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur." (QS. Al-Qalam 68: Ayat 4).

Sedangkan hadits yang menjelaskan tentang akhlak yaitu:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad).

Sebagaimana telah kita diketahui bahwa agama Islam itu berasal dari empat sumber yaitu al-Qur'an, hadis atau sunnah Nabi, ijma' (kesepakatan) dan qiyas. Akan tetapi untuk akidah Islam

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Idris Yahya, *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*, Badan penerbit fakultas usuluddin IAIN walisongo semarang. 1983, hlm. 1

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Qalam Ayat 4, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 565

sumbernya hanya dua saja, yaitu al-Qur'an dan Hadis sahih, Hal itu berarti akidah mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Untuk sampai pada tingkat keyakinan dan kepastian ini, akidah Islam harus bersumber pada dua warisan tersebut yang tidak ada keraguan sedikitpun bahwa ia diketahui dengan pasti berasal dari Nabi. Tanpa informasi dari dua sumber utama Al-Qur'an dan Hadis, maka sulit bagi manusia untuk mengetahui sesuatu yang bersifat gaib tersebut.

Namun ada yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim jamid atau ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jama' dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlak sebagai mana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlak atau khuluq keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam Al-Quran Al-Sunnah, misalnya terdapat dalam surah Al-Qalam ayat 4 yang mempunyai arti "budi pekerti" dan surat Al-Syu'ara ayat 137 yang mempunyai pengertian "adat istiadat".

Ada beberapa pendapat para pemikir akhlak, untuk memberikan deskripsi akhlak secara bulat:<sup>22</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 4-7

- 1) Imam Al Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah gejala jiwa yang dari padanya lahir tingkah laku perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Apabila yang lahir dari jiwa itu perbuatan yang baik menurut akal dan syara', maka laku perbuatan itu baik. Akan tetapi apabila yang lahir dari gejala jiwa itu perbuatan buruk maka perbuatan buruk.
- 2) Syekh Mahmud Syaltut mengatakan bahwa akhlak ialah gejala kejiwaan yang realisasinya dengan keadaan yang pantas maka dikerjakan dan apabila keadaannya tidak pantas maka ditinggalkan.
- Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak dengan memenangkan keinginan secara terusterusan.
- 4) Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak ialah keadaan jiwa yang dari padanya keluar perbuatan-perbuatan tanpa pikiran dan pertimbangan.

Kalau ditilik secara garis besarnya, maka kesemua pengertian sebagai contoh di atas nampak tidak adanya kesamaannya. Tetapi semua para pemikir akhlak mengakui bahwa semua pengertian itu mengandung unsur esensi yang sama ialah: laku perbuatan yang sadar terbiasa, yang berdasarkan norma baik buruk yang dijadikan standard dalam pergaulan.

# b. Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif diantaranya sebagai berikut :

## 1) Tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum

Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku (Q.S. Adz-Dzariyat : 56). 23

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Al-Qur'an, Surat Adz-Dzariat Ayat 56, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 524

2) Tujuan pembelajaran akidah akhlak secara khusus

Tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik.
- b) Menghindarkan manusia dari kemusyrikan.
- c) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Selain tujuan-tujuan tersebut, kami juga menulis tujuan pembelajaran akidah akhlak ini, secara khusus di tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu sebagai berikut :

- a) Untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia.
- b) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
- c) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baikdan menjauhi akhlak yang buruk.
- d) Peserta didik memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. <sup>24</sup>

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Akidah Islam mempunyai banyak tujuan diantara lain yaitu:

1) Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat. (At-Taubah:40)

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ثَانِيَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا اللهَ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ لِبِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ لِبِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ فَأَنزَلَ ٱللّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ لِبِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَاللّهُ مَا لَكُ لَيْهُ مِي ٱلْعُلْيَا اللّهُ عَلَيْهُ وَكَلِمَةُ ٱللّهِ هِي ٱلْعُلْيَا اللّهُ عَزيزُ حَكِيمُ هَا اللّهُ عَزيزُ حَكِيمُ اللّهِ عَزيزُ حَكِيمُ هَا اللّهُ عَزيزُ حَكِيمُ اللّهَ عَنْ يَزُ حَكِيمُ اللّهَ اللّهُ عَزيزُ حَكِيمُ اللّهَ اللّهُ عَلَيْهُ عَنِيزً حَكِيمُ اللّهَ اللّهُ عَنْ يَزُ حَكِيمُ اللّهُ اللّهُ عَنْ يَزُ حَكِيمُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَنْ يَزُ حَكِيمُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَنْ يَزُ حَكِيمُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَنْ يَذُ عَلَيْهُ اللّهُ الللّهُ اللللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّ

.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>H.A Wahid Sy, *Akidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII*, *Semester 1 dan 2*, (Bandung : PT. Armico Bandung, 2008). Hlm 3.

"Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>25</sup>

2) Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan. (Ar-Ra'd:28)

า

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Al-Qur'an, Surat At-Taubah Ayat 40, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 188

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."<sup>26</sup>

3) Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya. begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan. (Al-zalzalah: 7-8)

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula." <sup>27</sup>

4) Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan. (HR. Turmudzi)

Artinya: "Barang siapa yang menghendaki kebahagiaan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa

Al-Qur'an, Surat Al-Zalzala Ayat 7-8, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'd Ayat 28, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 253

Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 600

yang menghendaki kebahagiaan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu".

Jadi, dari tujuan diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan penting mempelajari pembelajaran aqidah akhlaq agar mempertebal keimanan kepada Allah SWT, dan mencari kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ibadah-ibadah yang kita tujukan untuk Allah dengan keyakinan yang kita miliki dan hanya untuk Allah.

Materi Akidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah SWT. Sedangkan materi akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan menjauhi akhlak tercela (akhlakul mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mempelajari relasi antara

manusia dengan Tuhan,manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta (Ihsan).<sup>28</sup>

Jadi, makna dari pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami Keimana mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar yang baik dan buruk, agar kita mudah menjalankan Amaliah dalam syariat dengan sebenar-benarnya. Disamping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang akan selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlaqul karimah.

# 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup pembahasan akidah terdiri dari:

- a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama- nama dan sifat- sifat Allah, Af'al dan lain- lain.
- b. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab- kitab Allah, mu'jizat, karamah dan sebagainya.

<sup>28</sup>Zainudin M,dkk,"Analisis Pengembangan Materi PAI" dalam Sugeng Listyo Prabowo (ed)

<sup>&</sup>quot;Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)", (Malang:UIN-Malang Press, 2009), 39

- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan lain- lain.
- d. Sam'iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al- Qur'an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda- tanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya).<sup>29</sup>

Selain yang terpapar diatas, ruang lingkup aqidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu:

- a. Iman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada <mark>ma</mark>laik<mark>at- ma</mark>la<mark>ik</mark>at All<mark>ah</mark>
- c. Iman kepada kitab- kitab Allah
- d. Iman kepada Nabi dan Rasul
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha dan qadar Allah

Dalam hal ini ruang lingkup pembahasa akhlak dibagi menjadi beberapa hal yang di antaranya:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Ini meliputi beribadah

. .

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, yogyakarta, 1993. hlm. 5-6

kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT.

Firman Allah yang terdapat dalam surat (QS.Adz Dzariyat ayat: 56)

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS.Adz Dzariyat:  $56)^{30}$ 

Dan terdapat dalam surat (QS. Thaha ayat: 14)

Artinya: "Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku". (OS. Thaha ayat 14)<sup>31</sup>

## b. Akhlak terhadap Manusia

Ini dibagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terhadap orang lain.<sup>32</sup>

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri, maksudnya adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Ini meliputi:
  - a) Jujur dan dapat dipercaya (QS Al-Taubah : 119)

<sup>30</sup> Al-Qur'an, Surat Adz-Zariat Ayat 31, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 523

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Al-Qur'an, Surat Thaha Ayat 14, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 313

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Nurhayati dan Iffa Chumaida, *Fitrah Aqidah Akhlak*, CV Al Fath, Solo, hlm.17-19

# يَنَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّدِقِينَ ﴿

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". (QS Al-Taubah: 119)<sup>33</sup>

2) Akhlak terhadap keluarga (QS. An-Nisa ayat 36)

 وَا عَبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ مَشْئِكًا وَبِاللَّهِ الدِّينِ إِحْسَننًا وَبِذِي اللَّقُرِّئيٰ وَٱلْيَتَهَى وَٱلْمَسْكِينِ وَٱلْجَارِ ذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنْبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنْبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتُ أَيْمَنُكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحُتُّ مَن كَانَ

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karibkerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". (QS. An-Nisa ayat 36)<sup>34</sup>

3) Akhlak terhadap Alam (QS. Ar-Rum ayat 41)

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Al-Qur'an, Surat At-Taubah Ayat 119, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 207

Al-Qur'an, Surat An-Nisa Ayat 36, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 283

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتَ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ طَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتَ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. Ar-Rum ayat 41)<sup>35</sup>

#### B. EtikaBerbusanaSiswa

## 1. PengertianEtikaBerbusana

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *etos*. Dalam bahasa Yunani berartitempat tinggal (baik dari manusia, mapun dari binatang). Arti ini penting. Ertos selalu mempunyai sangkut paut dengan tempat, di mana kita tinggal dan di mana kita berada. Selain dari pada tempat tinggal etos juga berarti *kebiasaan*. <sup>36</sup>

Dalam bahasa Indonesia istiah "etika" di paka dalam berbagai hubungan. Misalnya, digunakan untuk menjelaskan apakah kelakuan atau tundakan seseorang baik atau buruk, atau untuk mengetahui norma-norma apakah yang dugunakan oleh seseorang untuk tindakan atau perbuatannya atau untuk mengatakan apakah keputusan seseorang benar atau tidak. Dalam perbuatan kita sehari-hari, fakta-

<sup>36</sup>J.L. C.H, Abineno, *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 64

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Al-Qur'an, Surat Ar-Rum Ayat 41, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 409

fakta, kejadian-kejadian, kebiasaan-kebiasaan, eputusan-keputusan dan lain-lain, bukan saja di bicarakan tetai juga di nilai secara etis.

Etika biasanya juga di definisikan sebagai ilmu atau ajaran tentang tindakan manusia, yang di nilai berdasarkan suatu norma etis. Definisi lainya, dapat juga di katakan bahwa yang di bicarakan dalam etika ialah pertanyaan tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang apa yang benar dan apa yang salah. Setiap manusia terlibat dalam pertanyaan itu. Tindakan atau perbuatan selalu di tinjau dari sudut itu, yaitu dari apa yang baik dan apa yang buruk.<sup>37</sup>

Pakaian (busana muslim) adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral, dari sini dapat di ketahui apa yang di namai pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu dan pakaian tertentu untuk profesi tertentu, serta pakaian untuk beribadah. Pada kenyataannya bentuk pakaian yang di tetapkan atau di anjurkan oleh suatau agama, justru lahir dari budaya yang berkembang ketika itu. Namun yang jelas, moral cita rasa keindahan dan sejarah bangsa, ikut serta menciptakan ikatan-ikatan khusus bagi anggota masyarakat yang antara lain melahirkan bentuk pakaian dan warna-warni kesukaan. Memang unsur keindahan dan moral pada pakaian todak dapat di lepaskan, tetapi ada masyarakat yang menekankan pada unsur keindahannya. Khususnya dunia barat, unsur keindahan menjadi nomor satu dan unsur moral jika seandainya

<sup>37</sup>Ihid. Hlm. 1-5

mereka pertimbangkan maka tidak jarang yang telah mengalami perubahan yang sangat jauh dari tuntutan moral agama. Faktanya pun budaya berbusana versi barat dengan seni keindahannya turut mempengaruhi *midset* para muslimah dalam busana di era kekinian. Bahkan, pengaruh tren busana Barat ke dunia Timur tidak sedikit, sehingga ada pula masyarakat Timur yang mengikuti mode pakaian Barat, meskipun bertentangan dengan agama dan budaya masyarakatnya. 38

Ditinjau dari sudut teologi Islam, berbusana muslimah sangat berperan dalam kehidupan sosial, dikarenakan ekspektasi kehidupan sosial kemasyarakatan telah mengetahui sisi positif dari bebusana muslimah tersebut yang senantiasa dilakukan dalam kesehariannya, namun sayangnya belum semua orang daoat mengetahui manfaat ataupun pentingnya berbusana muslimah. Secara umum bebusana muslimah dapat dikatakan dalam tahap mementingkan mode yang medern dari pada mengikuti aturan *Syar'iyyah*. Padahal, Islam sebagai Agama yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) mempunyai banyak versi aturan tentang cara berpakaian wanita. Namun, semua aturan yang ada hampir mampunyai hakikat dan tujuan yang sama, yaitu melindungi harga diri dan kehormatan wanita muslimah. Dalam berbusana muslimah, seorang wanita mencerminkan

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Quraish Shihab, *Jilbab*, cet. VI, (Tanggerang: Lentera Hati, 2012), Hlm. 38

nilai yang ada dalam dirinya. Pemahaman ini pun bermacam-macam, disesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat yang memandangnya.

Berdasarkan analisa inilah, mereka "para muslimah" seharusnya memahami etika berbusana yang mengedepankan unsur moral, nilai-nilai agama dan mengesampingkan unsur keindahan. Wanita wajib memakai *khimar* tatkala keluar dari rumahnya, di samping ia juga wajib memakai jilbab yang menutupi *khimar*-nya. Sebab perbuatan demikian lebih menutupi tubuh mereka dan tidak menampakkan bentuk kepala dan lekuk pundak mereka, seperti yang telah dijelaskan. Perintah inilah yang ditetapkan dalam syari'at Islam. Untuk itu, perlu kiranya kita mengetahui pendidikan etika yang terkandung dalam pemahaman berpakaian dalam Islam yang ada pada diri wanita-wanita muslimah di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dapat kita lakukan dengan mengkaji serta menelaah berbagai literasi yang berkaitan dengan etika berpkaian dalam Islam. Dalam Qur'an Surat Al-A'raf: 26 yang berbunyi:

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian

itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudahmudahan mereka selalu ingat. (Al-A'raf: 26) <sup>39</sup>

Pakaian (busana muslim) adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral. Memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, pakaian penutup (seluruh budaya wanita) telah dikenal di kalangan bangsa-bangsa kuno dan lebih melekat pada orang-orang Sassan Iran, dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Setelah Islam datang, Al-Qur'an dan Sunnah berbicara tentang pakaian dan memberi tuntunan menyangkut caracara memakainya. Kitab Suci Al-Qur'an melukiskan keadaan Adam dan pasangan sesaat setelah melanggar Tuhan mendekati suatu pohon dan tergoda oleh setan sehingga mencicipinya bahwa:

Artinya: "(Yakni serta merta dan dengan cepat) tatkala keduanya telah merasakan buah pohon itu, tampaklah bagi keduanya

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Al-Qur'an, Surat Al-A'raf Ayat 26, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 154

menutupinya dengan daun-daun surga secara berlapis<br/>-lapis".(QS. Al-A'raf: 22) $^{40}$ 

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Adam as., dan pasangannya tidak sekedar menutupi aurat mereka dengan selembar daun, tetapi daun di atas daun sebagaimna dipahami dari kata (yakhshifani) yang digunakan ayat al-A'raf di atas. Hal tersebut mereka lakukan agar aurat mereka benar-benar tertutup dan pakaian yang mereka kenakan tidak menjadi pakaian mini atau transparan atau tembus pandang. Ini juga menunjukkan bahwa menutup aurat merupakan fitrah manusia yang diaktualkan oleh Adam dan istrinya as. Pada saat kesadaran mereka muncul, sekaligus menggambarkan bahwa siapa yang belum memiliki kesadaran seperti anak-anak di bawah umur maka mereka tidak segan membuka dan memperlihatkan auratnya. Apa yang dilakukan oleh pasangan nenek moyang kita itu, dinilai sebagai awal usaha manusia menutupi berbagai kekurangannya, menghindari dari apa yang di nilai buruk atau tidak disenangi serta upaya memperbaiki penampilan dan keadaan sesuai dengan imajinasi dan khayalan mereka. Itulah langkah awal manusia menciptakan peradaban. Allah mengilhamkan hal tersebut dalam benak manusia pertama untuk kemudian di wariskan kepada anak

,

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Al-Qur'an, Surat Al-A'raf Ayat 26, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 153

cucunya. Jika demikian berpakaian atau menutup aurat adalah alamat, bahkan awal dari lahirnya peradaban manusia.<sup>41</sup>

"Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur". (Qs. Maryam: 16) 42

"Maka ia mengadakan hijab (tabir) yang di lindunginya dari mereka, lalu kami mengutus Roh kami (Malaikat Jibril) kedanya. Maka ia (jibril) menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna". (Qs. Maryam: 17)

Ayat di atas menunjukkan bahwa "hijab" dalah sesuatu yang menghalangi antara dua pihak hingga yang satu tidak dapat melihat yang lain sama sekali. Dan tidak mungkin bahwa yang dimaksud dengan hijab itu busana yang dikenakan manusia. Karena busana itu bagaimanapun ukuran dan jenisnya "meskipun menutup seluruh tubuh wanita dan wajahnya" hingga ujung kakinya. Dan "hijab" yang disebutkan dalam firman Allah, "Maka mintalah kamu dari belakang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Quraish Shihab, *Jilbab*, (Jakarta: Lentera Hti), Hlm. 48

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Al-Qur'an, Surat Maryam Ayat 16-17, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 307

hijab" ialah tabir (tirai) yang ada di dalam rumah Rasulullah saw. Dan dilabukan untuk memisahkan majelis laki-laki dan wanita. 43

Hijab adalah penghalang antara laki-laki dan wanita untuk saling melihat. Oleh karena itu Allah berfirman;

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدْخُلُواْ بُيُوتَ ٱلنَّبِيِّ إِلَّا أَنِ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَنظِرِينَ إِنَنهُ وَلَكِكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَٱدْخُلُواْ فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَٱنتَشِرُواْ وَلَا مُسْتَعْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَٰ لِكُمۡ كَانَ يُؤۡذِى ٱلنَّبِيَّ فَيَسۡتَحۡى ۦ مِنكُمۡ ۖ وَٱللَّهُ لَا يَسۡتَحۡى ۦ مِنَ ٱلۡحَقّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَنعًا فَسْئَلُوهُرِ َ <u>مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَ</u>ٰ لِكُمِّ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَن تُؤ<mark>ذُو</mark>اْ رَسُو<mark>كَ ٱللَّهِ</mark> وَلَآ أَن تَنكِحُوۤاْ أَزُوَا حَهُ مِنْ بَعْدِهِ مَ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰ لِكُمْ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ﴿

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu ke luar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita (jilid 4)*, (Jakarta, Gema Insani Press 1999), hlm. 18-19

demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini istri-istrinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah." (Qs. Al-Ahzab: 53)<sup>44</sup>

Kesucian hatibagi para sahabat Rasulullah saw. Yang laki-laki ialah tidak bisa melihat Ummul Mukminin (istri-istri Nabi saw.), dan kesucian hati Ummul Mukminin adalah mereka tidak bisa melihat atau memandang kaum laki-laki.

Sedangkan "libas" (pakaian, busana) yang biasa di pakai kaum wanita, "meskipun sampai menutup wajahnya" masih memungkinkan wanita memandang laki-laki.

Apabila hijab adalah penghalang antara laki-laki dan wanita untuk saling melihat (di khususkan untuk istri-istri Nabi saw.), maka kewajiban mengenakan "libas" (jilbab) tidak ada kekhusannya. Itu berlaku untuk semua muslimah tanpa terkecuali. Istri-istri Nabi saw mengenakan libas syar'i (pakaian yang di syariatkan) apabila mereka keluar untuk suatu keperluan dan yang demikian itu tidak dinamakan "hijab". <sup>45</sup>

Dan kita melihat bahwa "hijab" merupakan adab (kesopanan atau etika) khusus bagi istri-istri Nabi saw. Dalam bergaul dengan laki-laki lain di dalam rumah. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan mereka dari wanita-wanita mukmin lainnya dan unntuk menghormati

<sup>45</sup>*Ibid,* Hlm. 25-26

.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 53, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 427

Rasulullah saw. Peraturan ini untuk melengkapi dan menyempurnakan peraturan lainnya, yaitu tinggal di dalam rumah sebagaimana di firmankan oleh Allah SWT.

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmudan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (Qs. Al-Ahzab: 33)<sup>46</sup>

#### 2. Dasar-dasar Hukum Etika Berbusana

Dari yang kita ketahui mengenai pakaian berjilbab bagi wanita, atau disebut juga busana muslim bagi orang islam yang merasa dirinya muslim maupun muslimah, kita tahu bahwa berbusana muslim sendiri telah allah sampaikan dari al-qu"an surat Al-A"raf ayat 26 diatas adalah seruan bagi kita sebagai umat muslim agar senantiasa menutupi aurat kita. Ayat diatas pula menjadi syariat bagi kita agar berpakaian

1

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 33, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 423

tertutup (muslim/muslimah) Pada ayat lain di jelaskan pada Surat An-Nur ayat 31:

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara lakilaki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanitawanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."

Tafsir ayat diatas adalah, ini merupakan perintah Allah kepada wanita-wanita beriman, karena kecemburuanya terhadap suami-suami mereka, para hambanya yang beriman, dan untuk membedakan sifat mereka dengan sifat wanita jahiliyyah dan musyrikah. Asbabun Nuzulnya disebutkan Muqatil bin Hayyan: "Telah sampai kepada kami riwayat Jabir bin Abdillah, menceritakan bahwa Asma" binti Martsad

berada di tempatnya kampung Bani Haritsah. Disitu para wanita masuk menemuinya tanpa menggunakan kain sehingga tampaklah gelang kaki-kaki mereka dan tampak dada dan jalinan rambut mereka. Lalu Asma" berkata, "sungguh jelek kebiasaan-kebiasaan seperti ini". Qatadah dan Abu Sufyan mengatakan: "Dari perkara yang tidak halal bagi mereka". Muqatil mengatakan: "Dari perbuatan zina". Abdul Aliyah mengatakan: "Seluruh ayat didalam Al-Qur"an yang disebutkan dalam perintah menjaga kemaluan, maka maksudnya menjaganya dari perbuatan zina, kecuali ayat ini. Maksudnya menjaga agar tidak terlihat seorang pun (aurat dan kemaluannya)."

Melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat ini pakaian tidak hanya sekedar alat untuk menutupi anggota tubuh saja, tetapi lebih daripada itu, pakaian adalah alat untuk menutupi diri dari tindakan asusila dan perilaku yang tidak baik. Jadi menggunakan pakaian yangbaik adalah wajib jika kita ingin dihargai orang lain dan dianggap orang yang baikbaik.

Rasanya, agama telah memberitahukan kepada kalian, wahai kaum perempuan bahwa ayat perintah menggunakan hijab datang dari Allah. Dan diturunkan melalui tujuh lapis langit untuk menggerakkan masyarakat yang telah Allah berikan restu untuk mendapatkan ridhanya dan Allah akan memberikan murka kepada orang-orang yang melawannya.

Kita melihat aspek-aspek yang meliputi spiritualisasi dalam berpakaian. Bagaimana yang terjadi pada kita ketika kita menggunakan busana syar"i mulai dari penutup kepala (jilbab), hingga sampai mata kaki, lalu apa motivasi kita menggunakannya. Ini nanti sampai pada dalil Q.S An-Nahl: 81.

"Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)." (Q.S An-Nahl: 81)<sup>47</sup>

Tafsir dari ayat diatas ( وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ) bermakna dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas. Maksudnya adalah pakaian yang terbuat dari katun, kapas dan bulu. Dan Allah menciptakan sesuatu yang dapat kalian gunakan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan kalian supaya menjadi penolong (sarana) agar kalian mentaati Allah dan beribadah kepadanya. Demikian yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Qur'an, Surat An-Nahl Ayat 48, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 275

ditafsirkan oleh jumhur ulama". Allah menyuruh kita untuk tidak berlebihan dalam berbusana, agar hati kita tidak pamer terhadap orang banyak. Dan orang lain tidak iri melihat kita dan pakaian kita. Begitu pula jilbab, Jilbab adalah sebuah pakaian di kepala yang dipakai untuk menutupi kepala agar aurat di kepala tidak terlihat oleh yang bukan muhrimnya. Yang berkembang saat ini adalah trend fashion pada model jilbab dan kerudung. Allah tidak menyuruh kita menggunakan jilbab yang berlebihan seperti saatsekarang kita lihat jilboobs atau berjilbab tetapi memperlihatkan bagian dada agar terkesan menarik lelaki dan terlihat alim yang padahal jika kita teliti jilboobs itu mengandung banyak kemudharatan. Adapun kasus jilboobs ini yang dijelaskan dalam hadits:

Dari Abu Hurairah radhiyallahuanhu, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahualaihi wa sallam bersabda,

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnyaterbuka), berjalan dengan berlenggoklenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga,

bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini."

Di antara maksud dari berpakaian namun telanjang adalah menyingkap aurat, berpakaian tipis, termasuk pula berpakaian ketat yang menampakkan bentuk lekuk tubuh. Penampilan wanita dibedakan antara tempat khusus dan tempat umum. Misalnya di dalam rumah sendiri seorang wanita boleh membuka jilbabnya dan hanya memakai mihnahnya, kecuali jika ada tamu laki-laki non muhrim. Adapun di tempat umum penampilan wanita dibatasi dengan ketentuan-ketentuan berikut:

- a. Kewajiban menutup aurat, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
- b. Kewajiban menggunakan pakaian khusus di kehidupan umum, yaitu

kerudung (khimar) dan jilbab (pakaian luar yang luas (seperti jubah)

yang menutup pakaian harian yang biasa dipakai wanita di dalam rumah (mihnah), yang terulur langsung dari atas sampai ujung kaki.

c. Larangan tabarruj (menonjolkan keindahan bentuk tubuh, kecantikan dan perhiasan di depan laki-laki non muhrim atau dalam kehidupan umum). d. Larangan tasyabbuh terhadap laki-laki. Dari keterangan diatas kita mengetahui, pakaian jilboobs bukanlah pakaian yang baik bagi maslimah, karena seperti keterangan hadits diatas, bahwa seperti berpakaian, akan tetapi mereka telanjang. Jadi berpakaian yang baik menutupi bagianbagian adalah sensitif kita, tanpa memperlihatkan bagian-bagian tertentu dari diri kita.

Lalu bagi laki-laki ada hadits yang menunjukkan etika dalam berbusana atau lebih tepatnya menutup auratnya, yakni: ahad al-Aslami (salah seorang ashabus shuffah) berkata: pernah Rasulullah Saw duduk di dekat kami sedang pahaku terbuka, lalu beliau bersabda, yang artinya"Tidakkah engkau tahu bahwa paha itu aurat?"48

Dari sini kita pahami, tidak hanya wanita saja yang menutupi auratnya saja, tetapi laki-laki juga mendapat perintah untuk menutupi auratnya, dalam hadits diatas yakni menutup diantara kedua pahanya.

# 3. Tujuan dan Fungsi Etika Berbusana

Disyariatkannya berpakaian bagi wanita di dalam Islam adalah untuk mewujudkan tujuan yang asasi. Pertama, untuk mentup aurat dan menjaga jangan sampai terjadi fitnah. Kedua. untuk membedakannya dari wanita lain dan sebagai penghormatan bagi wanita muslimah tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Imam Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi dalam Kitab Lidwa Pusaka, Kitab Meminta Ijin, Bab : Paha adalah Aurat, No. Hadist: 2536

## a) Tujuan Pertama

Sebagian orang modern mempertanyakan, kalau pakaian itu dimaksudkan untuk menutup aurat atau demi keamanan dari fitnah, maka mengapakah aurat wanita berbeda dengan aurat lakilaki, padahal masing-masing dapat memfitnah yang laindengan tubuhnya.

## 1) Perbedaan tingkat fitnah masing-masing

Allah telah memberikan kekuasaan pada tubuh wanita yang membedakannya dengan tubuh laki-laki dan menjadikan setiap bagian tubuh sebagai fitnah khusus. Sementara itu wanita dapat melihat tubuh laki-laki secara global tanpa memperlihatkan detail-detailnya. Yang dimaksud adalah tubuh laki-laki tidak menimbulkan rangsangan khusus pada wanita. Kalupun ada, maka rangsangannya sangat kecil. Berbeda dengan tubuh wanita. Kalupun ada, maka rangsangannya sangat kecil. Berbeda dengan tubuh wanita, tiap-tiap bagian memiliki keindahan, daya tarik dan rangsangan sendiri. Akan tetapi, realitas kehidupan manusia mengakui suatu yang lebih jauh dari itu, yaitu kita melihat kaum laki-laki berhias dan berpakai secara berlebihan, sehingga hampir tidak ada yang tampak selain wajah dan tangnnya, sedangkan kaum wanita berhias dengan memakai pakaian mini. Barangkali hal ini disebabkan karna berbentuk tubuh laki-laki yang buruk atau kasar, sebaliknya tubuh wanita terlihat lembut dan indah.

## 2) Perbedaan lapangan kerja masing-masing

Pekerjaan pokok laki-laki ialah mencari rizki keluar rumah dengan menyita sebagian besar waktunya untuk mengerjakan bermacam-macam pekerjaan sehingga akan menjadikannya repot kalau harus menutup seluruh tubuhnya. Lapangan pekerjaan wanita adalah rumah dan mengasuh anak-anaknya, sehingga dalam sebagian besar waktunya ia terlindung di dalam rumah dan tidak perlu menutup seluruh tubuhnya. Apabila suatu waktu wanita bekerja keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau masyarakat, maka ini merupakan sisi khusus yang mengharuskan ia mengenakan pakaian yang menutup seluruh tubuhnya. Hanya saja kalau hal ini sangat merepotkan dan menyulitkannya, atau kalau seorang wanita terpaksa bekerja diluar rumah dalam sebagian besar waktunya dan sangat merepotkan dirinya kalau menutup seluruh tubuh nya dengan sempurna, maka para ahli ijtihad hendaklah berijtihad untuk menetapkan bagi mereka batas-batas kemudahan sedapat mungkin untuk menerapkan kaidah.

## a) Tujuan Kedua

Tubuh wanita secara umum mengandung fitrah dan di samping itu kita melihat syariat menetapkan tiga tingkatan menutup tubuh bagi wanita mukmin.

- Khusu bagi Ummul Mukminin (istri-istri Nabi saw.).
   mereka harus menutup diri dari pandangan laki-laki keculi sedang keluar rumah.
- 2) Bagi wanita mukmin yang merdeka. Mereka harus menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya. Dalilnya ialah firman Allah,

وَقُلُ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْ مِنْ أَبْصَارِهِنَ وَخَفَظُن فُرُوجَهُنَ وَلاَ يُبْدِينَ وَلَا يُبْدِينَ وَلَا يُبْدِينَ عَلَىٰ جُيُوبِينَ وَلاَ يُبْدِينَ وَلاَ يُبْدِينَ وَلاَ يُبْدِينَ وَاللَّهِ وَاللَّهُ وَلَى اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَلَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra sa<mark>ud</mark>ara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (an-Nur: 31) <sup>49</sup>

4

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Qur'an, Surat An-Nur Ayat 31, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 354

Perhatikanlah dalil ini secara rinci pada waktu membicarakan syarat pertama pakaian wanita dihadapan laki-laki yang bukan mahram. <sup>50</sup>

3) Wanita budak yang beriman. Mereka berhak (dan kadang-kadang harus) membuka kepalanya dan sebagian anggota tubuhnya (sebagian lengan dab betis bagian bawah). Dalilnya ialah firman Allah:

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anakanak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu". (al-Ahzab: 59) <sup>51</sup>

Pakaian dalambentuk dan warnanya adalah simbol, tetapi hakikatnya karna menggambarkan suatu esensi karena pakaian yang di pilih oleh wanita atau pria harus memenuhi fungsinya.

.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Ibid, hlm. 27-34

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 426

Pertama-tama berfungsi untuk menutup tubuh, kedua untuk berlindung dari panas dan dingin, dan ketiga agar tampak bagus. Begitulah fungsi pada umumnya. Akan tetapi muslimah harus melengkapinya dengan pakaian taqwa.

"dan pakaian taqwa itulah yang lebih baik" (al-A'raf: 26) 52

Dan dicelup dengan pemeliharaan dan penjagaan diri.

"celupan Allah, dan siapakah yang lebih baik celupannya selain Allahdan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah". (Al-Baqarah: 138)<sup>53</sup>

Itulah esensi pakaian wanita. Bagaimanapun indahnya, pakaian itu hanyalah sebuah esensi yang kecil dari esensi yang besar karena mengenakan pakaian luar ini hanya merupakan suatu perbuatan yang terbatas dari amalan-amalan (perbuatan-perbuatan) dan hanya merupakan bagian dari suatu esensi yang menyeluruh, yaitu kepribadian wanita dengan pikiran, hati, harga diri dan tanggung jawabnya. Untuk meluruskan

<sup>53</sup> Qur'an, Surat Al-Baqarah Ayat 138, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 22

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Qur'an, Surat Al-A'raf Ayat 26, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 155

keberadaan (kepribadian) seorang wanita, maka seharusnya bagian ini berkhidmat kepada suatu esensi yang menyeluruh, yaitu:

- Pakaian yang sempurna itu lebih-lebih untuk pemeliharaan dan penjagaan diri dapat membantu mendewasakan pikiran wanita dan mengembangkannya, kemudian mengaktifkan dan mengkreatifkan.
- Pakaian yang sempurna itu membantu menjaga dan memelihara hati wanita sehingga selalu sadar dan gemar kepada kebaikan.
- 3) Pakaian yang sempurna itu memantu untuk memelihara harga diri dari kemualiaan wanita di manapun ia berada.
- 4) Terakhir, pakaian yang sempurna itu membantu wanita melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mulai dari mengurus rumah tangga hingga terlibat dan berperan serta dalam membangun umatnya, baik kegiatan sosial politiknya maupun dalam tugas-tugas yang menjadi kebutuhannya atau kebutuhan masyarakatnya.

Adapaun jika pakaian yang lengkap atau sempurna itu berarti menghijab dan membatasi mereka di antara dinding-dinding rumah dengan segala kondisinya atau menghambat dan menghalangi mereka dari kegiatan dan aktifitas mereka dalam semua lapangan kehidupan. Meskipun hal ini suci dan baik, maka yang demikian itu dapat menumpulkan otak, menggelapkan hati, dan menurunkan harga diri, serta menyia-nyiakan tugas dan tanggung jawabnya. Padahal mereka adalah manusia yang di ciptakan Allah untuk bersam-sama kaum laki-laki membangun dunia ini dengan pembangunan yang lebih suci dan lebih

sempurna. Tepat sekali sabda Rasulullah saw.<sup>54</sup> Yang artinya: "sesungguhnya wanita itu adalah partner laki-laki".

## 4. HikmahBerbusana

- a. Hikmah berbusana
  - Seseorang yang berpakaian islami akan terjaga kehirmatannya.
     Akhwat-akhwat yang memakai jilbab insyaAllah tidak akan di gannggu oleh para ikhwan usil (Al-Ahzab: 59).

يَا أَيُّ النَّبِيُ قُل لِّلاَّ زُوَّ جِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدُنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن عَلَيْهِنَّ قُل لِلْقَادُ اللهُ عُفُورًا رَّحِيمًا ﴿ اللهُ عَلَيْهِ إِنَّ أَن يُعْرَفُنَ فَلا يُؤَذَيْنَ وَكَانَ اللهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿ اللهُ اللهُ اللهُ عُفُورًا رَّحِيمًا ﴿ اللهُ اللهُ اللهُ عَلَيْهِ اللهُ اللهُ اللهُ عَلَيْهِ اللهُ ال

2) Terjaga dari perilaku yang menyimpang. Kalau di sekeliling kita masih banyak yang membuka aurat, maka kita harus pandai-pandai mengalihkan pandangan. "katakanlah kepada laki-laki menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka,

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Ibid, hal. 34-37

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 426

sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuatan." (Q.S. An-Nur: 30)

"katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya." (Q.S. An-Nur: 31)<sup>56</sup>

- 3) Terhindar dari penyakit tertentu. Pakaian takwa adalah pakaian uang menutupi tubuh. Artinya, secara otomatis kulit kita akan terlindungi dari bahaya sinar ultraviolet yang bisa menyebabkan kanker kulit.
  - Yang sedang hamil muda pergi ke suatu tempat untuk melaksankan tugas dari perusahaan tempat ia bekerja. Jaraknya cukup jauh dari tempat tinggalnya. Tiba-tiba dalam perjalanan mobilnya bertabrakan dengan mobil lain. Setelah di selidiki tidak ada satu korban pun yang selamat dari kecelakaan itu. Dan setelah di selidiki lebih jauh, tidak ada satu un identitas korban yang di ketahui. Makanya mayat para korban di makamkan oleh penduduk setempat termasuk wanita yang hamil muda itu. Setelah beberapa hari ternyata sang suami dan keluarga korban menerima berita tersebut dan langsung menuju

\_

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Qur'an, Surat Al-Nur Ayat 31, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Jakarta: Depag, RI. 2005), hlm. 352

pemakaman sang istri. Kemudian mayatnya di pindahkan ke dekat tempat tinggalnya. Tapi ketika makamnya di gali, mereka melihat mayat wanita itu langsung pingsan karena tidak kuat melihat mayat. Ketika di makamkan, mayat tersebut ia letakkan dalam kondisi membujur sementara setelah di gali kembali posisi mayat sudah berubah menjadi jongkok dengan kedua tangan di letakkan di atas kepala seperti menahan siksaan sementara kepalanya di tumbuhi paku-paku besi yang sangat banyak hampir memenuhi semua bagian kepalanya. Setelah di selidiki, ternyata wanita tersebut belum pernah berhijab semasa hidupnya. Itu siksaan di alam kubur belum lagi siksaan nanti di akhirat.

## b. Syarat yang harus di penuhi pakaian wanita

Apabila di hadapan laki-laki (bukan mahram), maka pakaian wanita itu harus memenuhi lima syarat berikut, yaitu:

- 1) Menutup seluruh tubuh kecuali wajah, tangan dan kaki.
- 2) Sederhana dalam menghiasi pakaian, wajah, tangan dan kaki.
- Pakaian dan perhiasan itu harus yang dikenal oleh masyarakat Islam.
- 4) Harus berbeda dengan pakaian laki-laki.
- 5) Harus berbeda dengan pakaian wanita kafir.

Dan kami akan mengkhususkan lima pasal berikut (pasal 2 hingga pasal 5) untuk menjelaskan dalil-dalil syarat pertama, baik

yang tercantum dalam al-Qur'anul Karim maupun dalam Sunnah Muthaharah, di samping mendiskusikan perbedaan pendapat seputar masalah kebolehan membuka wajah, tangan dan kaki.

- c. Hukum hijab bagi wanita dan pertemuannya dengan laki-laki
  - Pertemuan wanita dengan laki-laki kadang-kadang dianggap sunnah seperti ketika menuntut ilmu dan merawat para mujtahid.
  - Pertemuan wanita dengan laki-laki kadang-kadang dianggap wajib ketika memberikan kesaksian, mencari rezeki atau menolong orang yang mendapat musibah.
  - 3) Pertemuan wanita dengan laki-laki kadang-kadang dianggap makruh seperti jika dikhawatirkan akan terjadi fitnah atau melanggar tata krama pertemuan yang telah ditetapkan.
  - 4) Pertemuan wanita dengan laki-laki dianggap heran seperti jika diyakini akan terjadi fitnah atau hal-hal yang diharamkan (misalnya berdua-duaan).
  - 5) Kadang-kadang wanita muslimah disunnahkan memasang hijab atau tabir jika di khawatirkan akan terjadi fitnah.
  - 6) Kadang-kadang wanita muslimah disunnahkan memasang hijab bila dipastikan akan terjadi fitnah.
  - 7) Kadang-kadang wanita muslimah makruh mengenakan hijab bila hal itu dapat menghalangi perbuatan makruh.

8) Kadang-kadang wanita muslimah haram memasang jilbab itu jika hijab itu dapat merintangi perbuatan yang di wajibkan.

Ada beberapa catatan yang yang muncul akibat ditetapkannya hijab sebagai hal khusus bagi para istri Nabi saw. Ketika menelaah keikutsertaan wanita muslimah dalam kehidupan sosial, hukum dan pertemuannya dengan kaum lakilaki. Begitu juga ketika kita menelusuri pembahasan tentang bolehnya membuka wajah kaum wanita. Berikut ini saya nukilkan beberapa hal penting dari catatan tersebut:

- 1) Tidak ada indikasi dalam ayat hijab,"... maka mintalah dari belakang tabir." Yang dapat di jadikan dalil atas wajib atau sunnahnya memasang jika terjadi dialog antara laki-laki dan wnaita secara umum.
- 2) Tidak ada indikasi dalam ayat hijab di atas yang dapat dijadikan dalil atas wajib atau sunnahnya menutup wajah bagi wanita ketika bertemu dengan kaum laki-laki.
- 3) Kita tidak perlu menolak berbagai teks yang membolehkan kaum wanita memperlihatkan wajah atau membolehkan kaum wanita bertemu dengan kaum laki-laki dengan dugaan bahwa teks-teks yang membolehkan itu diturunkan sebelum ayat hijab diturunkan. <sup>57</sup>

7

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita (jilid 3)*, (Jakarta, Gema Insani Press 1997), hlm. 166-167

## 5. Pandangan Ulama' Mengenai Etika Berbusana

Al-Kamal ibnu Humam berkata dalam Syarah al-Hidayah, "Tak diragukan lagi keberadaan wanita sebagai aurat jika didasarkan pada sabda Nabi saw. "Wanita itu adalah aurat dengan diperbolehkan sebagiannya sebagai mengeluarkan cobaan (ujian) dengan menampakkan, yaitu menampakkan kedua kaki karena dalam cobaan (kerepotan). cobaan Artinya yang mengharuskan menampakkan kedua kaki. Disebutkan pula dalam Al-Ikhtiyar, bila terbuka lengannya maka sahlah shalatnya karena ini termasuk perhisan luar, yaitu gelang. Dan ada kalanya ia perlu membukanya untuk bekerja, tetapi menutupnya adalah lebih utama. Dan sebagian ulama mengatakan bahwa itu adalah aurat di dalam shalat, bukan di luarnya".

Al-Babarti, pengarang *Syarah al-'Inayah 'ala al-Hidayah*, berkata, "Al-Hasan meriwayatkan dari Imam Abu Hanifah bahwa kaki itu tidak termasuk aurat dan Al-Karkhi juga berpendapat demikian. Penyusun (kitab *Al-'Inayah 'ala al-Hidayah*) berkata, "dan ini adalah pendapat yang paling tepat karena mendapat cobaan dengan menampakkan kaki apabila berjalan dengan tidak memakai alas kaki atau sandal atau kadang-kadang tidak memakai kaos kaki".

Al-Marghinani berkata lagi, "apa yang menjadi aurat laki-laki juga menjadi aurat bagi wanita budak karena wanita budak itu keluar untuk memenuhi keperluan majikannya dengan pakaian kerjanya sebagaimana biasanya".

Al-Kamal ibnu Human berata di dalam syarahnya, "perkataannya, 'karena ia keluar maksudnya bahwa yang menggugurkan hukum aurat itu ialah kesulitan yang tetap (terus menerus) baginya jika seluruh tubuhnya di hukum sebagai aurat, padahal ia perlu keluar rumah dan bekerja secara langsung yang sudah barang tentu tecampur baur dengan orang banyak.

Maka hendaklah kita renungkan di sisni bagaimana keperluan dan penghilangan kesulitan itu menjadi *illat* (alasan hukum) pemberian kemudahan bagi wanita merdeka untuk membuka lengannya diluar sholat dan bagi wanita budak untuk membuka sebagian tubuhnya.

Akhirnya perlu kita kemukakan suatu peristiwa yang terjadi pada perang Uhud. Pada saat itu Sayyidah Aisyah dan Ummu Sulaim perlu menyingsingkan pakaian mereka hingga tampak gelang kaki mereka karena mereka mengangkut girbah (tempat air) di punggungnya dengan cepat dan menuangkannya kemulut orang-orang yang membutuhkannya.

Aurat laki-laki itu meskipun terbatas, namun tradisi manusia secara umum, lebih-lebih tradisi Islami, menganjurkan laki-laki padakebanyakan kondisinya menutup sebagian besar tubuhnya melebihi kadar auratnya sebagai *tajammul* (berhias) dan hanya menutup auratnya saja ketika diperlukan, yakni dalam kondisi tertentu saja. Dalam hal ini dampak negatifnya sangat kecil dan jarang terjadi karena pengaruh detail-detail tubuh laki-laki terhadap wanita itu kecil.

# C. Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Etia Berbusana di Luar Sekolah

Setelah kita pahami bersama pembelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa, maka kita dapat melihat pengaruh-pengaruh yang terjadi pada pembelajaran aqidah akhlaq terhadap busana yang dipakai siswa sehari-hari.

Dalam buku paket pelajaran aqidah akhlaq busana yang baik adalah cerminan dari diri dan perilaku kita. Bagi wanita pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya) dalam bahasa indonesia pakaian disebut juga busana. Maka jika busana muslimah beraryi pakaian yang di pakai oleh wanita beragama Islam. Jadi busana muslimah adalah sesuatu alat yang fungsinya menutupi aurat wanita di dalam tubuh yang di sebut perhiasan wanita.<sup>58</sup>

Pengaruh yang terlihat pada materi ini adalah bagaimana pakaian yang di gunakan siswa ini baik-buruknya, ini akan berpengaruh pada akhlaq siswa. Karena orang lain melihat kepribadian atau akhlaq seseorang dari bagaimana cara berpakaianyang di gunakan siswa ini pakaian dalam katagori yang terbuka atau mini, ketat, transparan atau tertutup. Pada dasarnya siswa berpakaian tertutup di sekolah, karena peraturan yang berlaku di sekolah, sedangkan di rumah, masing-masing siswa belum tentu memakai busana yang sama dengan yang di pakai di sekolah. Jadi, pengaruhnya adalah para siswa menggunakan busana muslim dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Kemendikbud, Buku Paket PAI Kelas X SMA (Jakarta: TP. 2014), Hlm. 23

muslimah adalah amaliah dalam kehidupan sehari-hari, jika mereka berimah kepada Allah dan meyakini bahwa Allah itu ada dan melihatnya dalam kegiatan apapun, maka siswa merasa takut bila siswa menggunakan pakaian yang tidak menutup autatnya, karena mereka yakin bahwa itu adalah syari'at sebagai muslim dan muslimah yang baik.





#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, di kembankan dan di buktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang di gunakan harus lengkap. <sup>59</sup>

Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki antara lain: 60

# A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang di lakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah di tentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada realitas, gejala atau fenomena itu dapat di klasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.6

menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Penelitian Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan termasuk kategori penelitian kuantitatif.

# B. Teknik Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian

# 1. Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersamasama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan Tahun Pelajaran 2018-2019, yang secara keseluruhan mulai dari kelas X XI XII berjumlah 109 siswa dengan perincian sebagai berikut:<sup>61</sup>

Table 3.1

Jumlah Siswa MA. Bahtul Ulum Blawi Krangbinangun Lamongan

Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	X	12	19	31
2.	XI	9	24	33
3.	XII	16	29	45
	Jumlah	37	72	109

\_

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Sukardi.*Metodologi Penelitian.* (JAKARTA: BUMI AKSARA. 2008),hlm. 53

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang di pilih untuk sumber data. Dalam penelitian ini melihat populasi yang jumlahnya banyak, maka diambil sampel menurut Sutrisno Hadi, sebagai berikut: "penelitian bermaksud meredukasi obyek penyelidikannya. Oleh sesuatu alasan kerap kali orang penyelidik tidak menyelidiki semua obyek, semua gejala, semua kejadian, melainkan hanya sebagian saja dari obyek, gejala atau kejadian yang di maksudkan". <sup>62</sup>

Selanjutnya ditambahkan penegasan maksud dari populasi saja yang di teliti tersebut di atas dengan mengadopsi pendapat dari Suharsimi Arikunto, yaitu: "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. 63

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, yaitu 109siswa maka di ambil sampel sebanyak 20%, yaitu 22 siswa sebagai wakil dari populasi.

Kemudian cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara sampel wilayah (*area probability sample*), yaitu "teknik sampling yang di lakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang dapat dalam populasi. Dalam hal ini adalah kelas X sebanyak 8 siswa,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *metode Researchjilid 1*,(Yogyakarta: Andi Offser, 1990), hlm. 70

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedut Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 64

XI sebanyak 7 siswa dan kelas XII sebanyak 7 siswa. Sebagai wakil populasi.

Adapun untuk pengambilan sampel secara detail dapat di lihat pada table berikut ini:

Table 3.2

Jumlah Sampel Siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi

Karangbinangun Lamongan

Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Sampel
1.	X	8
2.	XI	7
3.	XII	7
	Jumlah	22

# C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian atau Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap sistematis. Pada pembelajaran etika berbusana, peneliti menggunakan kuesioner *check list*, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan check  $(\sqrt{})$  pada kolom yang sesuai dengan yang

responden alami. Untuk penelitian pengaruh pembelajaran aqidah akhlak, peneliti menggunakan hasil nilai ulangan akhir semester.<sup>64</sup>

Dalam instrumen variabel Y (etika berbusana di luar sekolah) di golongkan untuk menggunakan skala pengukuran Likert, seperti yang di sampaikan oleh Sugiyono bahwa instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert daapat di buat dalam bentuk *check list* ataupunpilihan ganda. Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang pernyataan sikap yang di gunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang di kategorikan kedalam empat macam jawaban dalam dua kategori yaitu: selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).<sup>65</sup>

Skala Likert ini meniadakan kategori jawaban yang di tengah yaitu ragu-ragu (R), berdasarkan tiga alasan yaitu: kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat di artikan sebagai belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat di artikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* ibid., hlm. 192

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 135

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
selalu (S)	4
sering (SR)	3
kadang-kadang (KD)	2
tidak pernah (TP)	

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka bisa diberi bobot sesuai dengan intensinya. Misalnya ada empat pilihan jawaban, maka intensitas paling rendah diberi nilai 1 dan jawaban intensitasnya paling tinggi diberi nilai 4.

Skala yang di gunakan dalam peneliti ini yaitu skala etika berbusana di luar sekolah, maka dengan adanya skala tersebut terdapat table sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Etika Berbusana di Luar Sekolah

N	Indikator	No Item	Jumlah
О			
1.	Siswa menutup aurat setiap hari	1-4	4

menampakkan lekuk tubuh  3. Siswa berbusana sesuai syar'i  4. Siswa menggunakan hijab tidak karna  9	1
	-
4 Siswa menggunakan hijah tidak karna 0	1
T. Siswa menggunakan mjab udak karna	
paksaan	
5. Siswa menggunakan hijab sesuai etika di 10	1
lingkungan rumah	
6. Siswa tidak menggunakan busana muslim 11-14	4
sebagai gaya hidup	
7. Siswa mengetahui nilai negative tidak 15-16	2
berpakaian sesuai etika	
8. Siswa menerapkan akhlak berbusana 17-18	2
setiap hari	
9. Siswa menunjukkan prilaku berpakaian 19-20	2
dengan baik	
Jumlah 20	

# D. Jenis dan Sumber Data

# 1. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat di golongkan menjadi dua jenis yaitu:

a. Data Kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara melihat gejala-gejala yang ada dilapangan.

b. Data Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan ulang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

#### 2. Sumber Data

#### a. Suasana

Yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditujukan pada aktivitas kinerja tenaga pengajar dalam melaksanakanpembelajaran.

# b. Kepustakaan

Yaitu sumber data digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan penelitian ini sebagai bahan landasan teori.

#### c. Penelitian Lapangan

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian disini diperoleh *key informan* guru pengajar bidang study dan siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. 66

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 107

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. Dalam mengadakan suatu penelitian metode mepunyai peranan penting karena metode adalah cara yang harus dilakukan di dalam mengumpulkan data yang dapat di jadikan kerangka penelitian, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut: <sup>67</sup>

# 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuisioner langsung yang maksudnya jika pertanyaan di kirim kepada dirinya untuk menceritakan keadaan dirinya secara langsung. <sup>68</sup>

# 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini metode dekumentasi akan di gunakanmendapatkan data yang berkenaan dengan sejarah berdirinya

<sup>68</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid ii,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 158

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Muni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta, PPPTA IAIN, 1982), hlm. 50-51

sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian.<sup>69</sup>

#### 3. Wawancara

Interview yang sering di sebut dengan wawancara atau kuisioner lisan. Wawancara ini adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (interview). Dan interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang mahasiswa, pendidikan, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.

Jadi dalam metode ini peneliti akan mudah mendapatkan data tentang gambaran umum objek penelitian yang terkait dalam hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

#### F. Teknik Analisis data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan.

Data-data yang sudah ada atau terkumpul sebelum di analisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data untuk membuktikan ada tidaknya Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif: komunikasi,Ekonomi dan kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 123

Blawi Karangbinangun Lamongan. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

#### 1. Teknik Analisis Prosentase

Semua data-datayang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan penghitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Dengan rumus: <sup>70</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang di cari prosesntasesnya

N = Number of chases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket Prosentase

Kemudian dari analisis prosentase tersebut penulis menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum xy}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

<sup>70</sup>Anas Sudjono, *PegantarStatistik Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 40-41

 $\sum x =$  Jumlah dari skor-skor yang ada

N = banyaknya skor yang ada

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase :

76% - 100% = Sangat baik

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup baik

0% - 25% = Tergolong kurang baik

Adapun untuk memberikan nilai pada angket penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk kategori jawab S = skor 4

2. Untuk kategori jawab SR = skor 3

3. Untuk kategori jawab KD = skor 2

4. Untuk kategori jawab TP = skor 1

# 2. Teknik Analisis Produc Moment

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. Untuk itu penulis menggunakan rumus *product moment*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

# Keterangan:

rxy : Koefisisen korelasi variable X dan Variabel Y

 $\sum X$ : Jumlah skor dalam sebaran X

 $\sum Y$ : Jumlah skor dalam sebaran Y

 $\sum XY$ : Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

 $\sum X^2$ : Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran X

 $\sum Y^2$ : Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran Y

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dan y maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r" sebagai berikut:<sup>71</sup>

Tabel 3.4
Interpretasi "r" *Product Moent* 

Besarnya nilai "r" product  moment (rxy)	Keterangan
0,00 -0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 - 0,40	Antara variabel x dan variabel y

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>*Ibid.,*hlm. 180.

	terdapat korelasi rendah
0.40 0.70	Antara variabel x dan variabel y
0,40-0,70	terdapat korelasi sedang
	Antara variabel x dan variabel y
0.70 - 0,90	terdapat korelasi yang sangat kuat
	atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat
0,90 – 1,00	korelasi sangat tinggi

#### G. Proses Analisi Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan analisis data pengaruh
Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di luar
Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi
Karangbinangun Lamongan. Peneliti mengadakan analisis data dengan
menggunakan analisis statistic. Adapun langkah-langkahnya adalah
sebagai berikut:

#### 1. Analisi Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah memilih atau menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Di dalam analisis pendahuluan ini akan menggambarkan data tentangpengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana di luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

Blawi Karangbinangun Lamongan. Melalui pemberian post tes ulangan harian atau formulir dan hasil ulangan semester atau sumatif.<sup>72</sup>

Hasil dari tahap ini di masukkan dalam table distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

#### 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang di ajukan oleh peneliti. Adapun tekniknya dari hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

Dalam hal ini hasil pembelajaran aqidah akhlak merupakan variable X dan Etika Berbusana di Luar Sekolah merupakan variable Y, maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan akan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar karena sampel dan jumlah respondennya sehingga teknik perhitungannya berdasar skor aslinya.

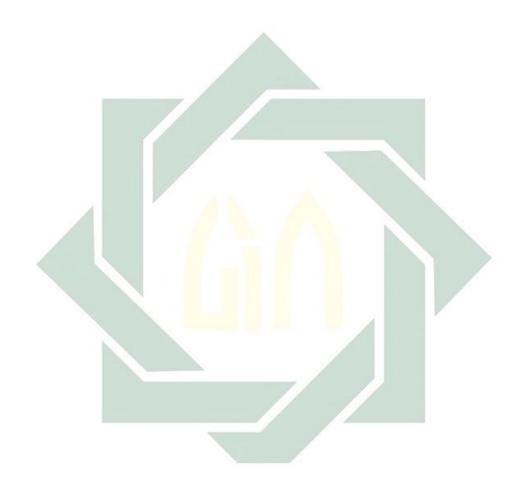
#### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah jawaban atas benar tidaknya hipotesis yang di lakukan. Hal ini dapat di lakukan melalui pembuktian mengenai hubungan antara variable X dan variable Y di tunjukkan dengan dua macam bentuk, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedut Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 210

- a. Dengan cara kasar atau sederhana yaitu dengan di konsultasikan pada pedoman pemberian interpresentasi angka indeks korelasi "r" prodect moment (table pedoman terlampir).
- b. Dengan cara di konsultasikan pada table harga kritik dari "r" product moment. (pedoman terlampir)

Sehingga dari dua macam teknis pembuktian di atas, dapat di baca, di fahami dan di buktikan apakah ada pengaruhnya atau tidak, serta bagaimana pengaruhnya apakah kuat (tinggi) ataukah lemah, ataukah tidak ada sama sekali. Jadi, apabila nilai H<sub>0</sub> diperoleh sama atau lebih dari nilai H<sub>a</sub> maka hasilnya tidak signifikan dengan demikian dapat di tolak.



#### **BAB IV**

#### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

### A. Kondisi Umum Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi

# 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi

Pada tahun1976 tokoh-tokoh masyarakat Desa Blawi yang konsen pada pendidikan mereka melihat dengan kasad mata bahwa banyak lulusan MI/SD yang tidak mampu melanjutkan ke tingkat yang lebih atas (MTs/SMP) atau pondok pesantren. Di samping itu lulusan tingkat dasar tidak memadai lagi untuk menjawab tantangan jaman.

Dari adanya berbagai masalah itu di ambil untuk mendirikan MTs. Yang di sponsori oleh tokok Agama dan tokoh masyarakat yaitu Bapak Moh. Malikan dengan mengajak tokoh-tokoh lain seperti, Bpk. H. Faqih, Bpk. Subur Mawardi, Bpk Kaseman, Bpk. Moh. Shulhan dan Bpk. Ali Mansyur dll.

Mereka bermusyawarah dengan keputusan mendirikan MTs. Bahrul Ulum tepatnya tanggal 1 Januari 1997 dan langsung membentuk Panitia Penerimaan Murid Baru.Dan pada waktu itu mendapat murid 22 anak tapi saying perjalanan pendidikan tidak dapat berlangsung lama, akhirnya siswa yang ada di pindahkan ke sekolah lain. Tahun 1979 di buka pendaftaran murid baru lagi dan Alhamdulillah mendapat murid yang cukup banyak dan di tunjuklah H. M. Miskan Choiri sebagai kepala MTs. Dalam perjalanannya MTs. Mengalami perkembangan yang cukup signifikan walaupun masuk

sore dan gedung masih menumpang di MI. hal ini di dukung oleh tenaga Guru dan tenaga administrasi yang memiliki Ruhul Jihad yang sangat kuat serta ke ikhlasan para pengurus sehingga MTs. Bahrul Ulum bias bertahan dan semakin berkembang.

Tiga belas tahun kemudian timbullah ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah tepatnya pada ytanggal 17 Juli 1992. Pendirian ini juga terlahir dari pemikiran para tokoh agama dan tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Malikan. Beliau berkeinginan untuk menyempurnkan lembaga ini di tambah lagi dengan Madrasah Aliyah mengingat banyak lulusan MTs. Tidak mempu melanjutkan ke Sekolah yang lebih tinggi / apalagi ke pondok pesantren.

Akhirnya beliau mengundang orang-orang yang dapat diajak berfikir kedepan tentang pendidikan. Antara lain Drs. H. Mujib, Drs. Khoirul Anam, Drs. H. Agus salim, H. Faqeh, H. Shulhan, Subur Mawardi dan tokoh-tokoh lainnya. Dalam musyawarah tersebut terjadi perdebatan yang sangat sengit tentang tenaga pendirian Madrasah Aliyah tersebut, dan keputusannya tetap mendirikan Aliyah dan di bentuk pengurus pada saat itu juga. Dengan ketuanya H. Rofi'uddin, sekertaris Sybur Mawardi, wakil ketua Mustofa Huda, DRs. H. Agus Salim dan wakilnya Tasliman. Kemudian di tunjuk selaku manager atau Kepala Madrasah Drs. H. M. Miskan Choiri, Waka Kurikulum Drs. Khoirun Anam sedangkan TU masih mencari dan untuk tugas sementara di rangkap oleh TU MTs.

Adapun Gedung menumpang pada dua lembaga yaitu MI dan MTs. Itulah sebabnya MA. Bahrul Ulum kurang Surprice karena belum memiliki sarana dan prasarana sendiri. Pada tahun 1999 Pengurus beserta Guru serta Tokoh Masyarakat berkeinginan untuk membangun Gedung Aliyah sendiri, dan Tahun 2002 Madrasah Aliyah. Bahrul Ulum sudah mempunyai Gedung sendiri beserta fasilitasnya dan sudah siap untuk masuk pagi.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan diawal berdirinya Madrasah Aliyah Bahrul Ulum sebagaimana dibawah ini :

Table 4.1

# NAMA – <mark>NAMA GURU MADRA</mark>SAH ALIYAH BAHRUL

#### **UL**UM

TAHUN: 1992

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. MUJIBURRAHMAN	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. AGUS SALIM	PKM. Kesisiwaan
3.	Drs. CHOIRUL ANAM	PKM. Kurikulum
4.	Drs. ABD. HADI	PKM. Sarana Prasarana
5.	Drs. AGUS SULTHON	PKM. Humasy.
6.	Drs. H. MUSTHOFA HUDA	Guru
7.	Drs. LUQMAN HAKIM	Guru

8.	Drs. CHOIRUL HUDA	Guru
9.	Drs. H. AGUS SULTHON	Guru
10.	Dra. Hj. SULAIMAH	Guru
11.	Dra. CHOIRUMI	Guru
12.	MOH. MAJERI	Guru
13.	SUDJONO	Guru
14.	Dra. INDAH KURNIA	Guru
15.	Drs. ISKANDAR	Guru
16.	Drs. SUKAHAR	Guru
17.	Drs. SAMUDI	Guru
18.	Drs. SHOLIKHIN	Guru

Adapun Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum tahun 2017/2018 sebagaimana dibawah ini :

Table 4.2
Tenaga pendidik Tahun 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1.	AH. Qojim, S. Ag	Guru
2.	Drs. Luqman Hakim	Guru
3.	Drs. Abd Hadi	Guru

4.	Drs. H. Muhammad	Guru
5.	Drs. H. choirul Huda	Guru
6.	Aslihan, M. Pd	Guru
7.	Asrifin, S. Ag	Guru
8.	Moh. Sholikan, S. Pd	Guru
9.	Sulikin, S. Pd	Guru
10.	Iswahyunanik, S. Pd	Guru
11.	Moh. Hadi, S. Pd	Guru
12.	Dra. Hj. Sulaimah	Guru
13.	Nur Afifah, S. Pd	Guru
14.	Muhajir, S. Pd	Guru
15.	Umar Haqqul Amin, S. Pd	Guru
16.	Miftahul Huda, SE	Guru
17.	Syaifaur Rohmah, S. Pd	Guru
18.	Muhlishol Afandi, S. Pd	Guru
19.	KH. Rufi'I Abd. Rohman, S. Pd.I	Guru
20.	Yanti, S. Kom	Guru

# 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi

Desa Blawi Kecamatan karangbinangun Kabupaten lamongan, adalah Desa yang strategis dengan letak geografis diantara  $7^{\circ}$  23' 6 Lintang Selatan dan diantara  $112^{\circ}$  33' 12 Bujur Timur, ketinggian tempat 0-2 dpl dengan pH tanah Gromosol, dengan batas wilayah sbb:

Sebelah Barat : Desa Ketapang dan palangan

Sebelah Utara : Desa Banjarejo / Putatbangah

Sebelah Timur : Desa Baranggayam

Sebelah Selatan : Sungai Blawi / Desa Soko mulyo Kec. Glagah

Luas Wilayah Desa Blawi  $\pm 377~$  Ha, yang terdiri dari Pekarangan 19

Ha, Perkampungan 26 Ha, Sawah Tambak 297 Ha, dan lainnya 35 Ha.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi

a. Visi Madrasah: sebagai madrasah faforit yang berlandasan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta unggul dalam prestasi.

b. Misi Madrasah:

1) Meningkatkan kedislipinan dalam beribadah kepada Allah.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang beriorentasi pada mutu atau kualitas sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan yang dijiwai ajaran agama Islam.
- Terwujudnya bangsa yang cerdas, di hormati dan di perhitungkan bangsa lain dalam percaturan global.
- 4) Terwujudnya lembaga pendidikan formal yang bercirikas Islam dengan di bekali keterampilan dan sikap mandiri dan terlatih menjadi tenaga kerja semi trampil.
- c. Tujuan Sekolah: bertolak dari Visi dan Misi yang di canangkan, selanjutnya sekolah merumuskan tujuan sebagai berikut:

- Menyiapkan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang sesuai dengan ajaran Islam.
- Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengajukan hubungan social baik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

# B. Penyajian dan Analisi Data

## 1. Data Hasil Pemb<mark>el</mark>ajaran Aqi<mark>da</mark>h Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan yakni Bpk. Drs. Lukman Hakim selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Menurut beliau pembelajaran aqidah akhlak materi busana muslim dan muslimah cukup berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari segi kesadaran siswa-siswi menggunakan busana muslim dan muslimah dan sesuai dengan syariat Islam. Dan ada beberapa cara yang di lakukan untuk menumbuhkan etika berbusana siswa diantaranya, *pertama*, memberikan contoh berbusana muslim yang baik. *dua*, menjelaskan hikmah berbusana muslim yang baik dan benar. *ketiga*, menerangkan betapa pentingnya

95

mempelajari materi berbusana muslim dan muslimah dalam kehidupan

sehari-hari.

Dalam bahasan ini penulis sajikan angket yang telah ditempuh

penulis ialah dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak

22 peserta didik yakni siswa Madrasah Aliyah kelas X, XI dan XII

sebagai sampel penelitian ini. Setelah angket disebarkan dan dijawab

oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket

dan kemudian diadakan penelitian dari masingmasing alternatif dengan

ketentuan sebagai berikut:

Untuk jawaban A = 4 skor

Untuk jawaban B = 3 skor

Untuk jawaban C = 2 skor

Untuk jawaban D = 1 skor

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan data hasil nilai UAS dari

hasil pembelajaran aqidah akhlak (X) dan angket dari etika berbusana

di luar sekolah (Y) yang telah penulis sebarkan kepada 22 responden

(peserta didik). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah

ini:

Tabel 4. 3

Nilai Rapor Aqidah Akhlak Kelas X

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Aqila Cania Putri	78
2.	Avita Istiqomah	78
3.	Azza Nabila	82
4.	Firnanda Rosdiana Clara Sinta	75
5.	Heni Setyawati	81
6.	Ita Verlia	72
7.	Khilyatul Ulyah	81
8.	Lailatul Maghfiroh	75
9.	Maria Ulfah	81
10.	Nabilatul Umriyah	84
11.	Nihayatun Nisak	77
12.	Nur Aini Safitri	81
13.	Nur Maudatun Khofifa	78
14.	Rohmatun	83
15.	Tafana Dewi Aryanti	80
16.	Yeni Rohmawati	79
17.	Zahrotun Nabillah	80
18.	Wanda Hamidah Febiana	77
19.	Windi Hamidah Febianti	83
10.	Uswatun Khasanah	76
21.	Harlinda Nur Aini	80

22.	Safa Sakina Amanillah	81
	X	1761

Setelah kita mengetahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variabel x maka kita masukkan ke dlam rumus sebagai berkut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$
$$= \frac{1761}{22}$$
$$= 80$$

# 2. Data tentang etika berbusana di luar sekolah

Tabel 4.4

Tabel Hasil Angket Etika Berbusana di Luar Sekolah

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	П	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	1	4	2	2	1	3	1	4	1	1	3	3	4	4	4	4	1	4
2	4	4	1	4	1	2	1	3	1	3	1	1	1	2	4	4	3	3	1	2
3	4	4	1	4	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	4	4	3	2	3	3
4	4	4	1	4	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	3
5	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	3	2	4	4	2	2	1	2
6	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	3	2	4	4	2	2	1	2
7	4	4	1	4	3	1	1	4	1	4	1	1	4	3	4	4	4	4	1	3
8	4	4	1	4	4	1	1	4	1	3	1	1	2	1	4	4	4	3	1	3
9	4	4	1	4	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	4	4	3	3	1	2

10	4	4	1	4	1	1	2	4	1	2	1	1	2	3	4	4	2	2	1	2
11	4	4	1	4	2	4	2	4	1	2	1	1	2	3	4	4	2	2	1	2
12	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4
13	4	4	1	4	1	2	1	4	1	3	1	1	2	1	4	4	3	3	1	4
14	4	4	1	4	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	4	4	3	3	1	4
15	4	4	1	4	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	4	4	3	3	1	4
16	4	4	1	4	2	1	2	4	1	2	1	1	2	3	4	4	2	2	1	2
17	4	4	1	4	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	4	4	4	2	1	2
18	4	4	1	4	4	1	1	4	1	3	1	1	2	1	4	4	4	3	1	3
19	4	4	1	4	1	1	1	4	1	2	1	2	1	2	4	4	4	3	1	3
20	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4
21	4	4	1	4	1	1,	1	4	1	4	1	1	3	3	4	4	4	4	1	4
22	4	4	1	4	1	1	3	4	1	2	1	1	2	3	4	4	2	2	1	2

Table 4.5

Data tentang perolehan skor untuk variabel Y

No.	Y	No.	Y
1.	55	12.	52
2.	49	13.	49
3.	48	14.	50
4.	55	15.	48
5.	50	16.	49
6.	47	17.	54
7.	56	18.	51
8.	51	19.	48

9.	48	20.	47
10.	53	21.	54
11.	46	22.	47
	X		1107

Setelah kita mengetahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variabel X maka kita masukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$
$$= \frac{1107}{22}$$
$$= 50$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran edutainment adalah tergolong cukup setelah mean (Mx) diketahui dengan interpretasi nilai.

Interval nilai mean = 
$$\frac{\text{nilai mean terbesar -nilai mean yang terkecil}}{5} + 1$$

$$= \frac{56-46}{5} + 1$$

$$= 3$$

3. Analisa Data Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan

Tabel4.6

1. Saya menutup aurat setiap hari

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	0.1.1 (0)		22	1000/
	Selalu (S)		22	100%
	Sering (SR)			
1.	Sering (SK)	22	-	
	Kadang-kadang (KD)		-	
	Tidak Pernah(TP)		-	
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya menutup aurat setiap hari". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (100%) jadi, semua siswasiswi menutup auratnya dengan baik.

Tabel 4.7

# 2. Saya mengenakan hijab ketika di dalam dani luar rumah

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		22	100%
2.	Sering (SR)	22	-	
Δ.	Kadang-kadang (KD)	22	-	
	Tidak Pernah(TP)		-	
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya mengenakan hijab ketika di dalam dani luar rumah". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (100%)

Tabel 4.8

3. Saya mengenakan hijab saat di sekolah saja

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
3.	Selalu (S)  Sering (SR)  Kadang-kadang (KD)	22		
	Tidak Pernah(TP)		-	-
	Jumlah	11 1	22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya mengenakan hijab saat di sekolah saja". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (100%)

Tabel 4.9

# 4. Saya berbusana sesuai syari'at islam

No.	Alternative Jawaban	N	F	%

	Selalu (S)		22	100%
4.	Sering (SR)	22	-	-
	Kadang-kadang (KD)		-	-
	Tidak Pernah(TP)		-	-
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya berbusana sesuai syari'at islam". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (100%)

Tabel 4.10

5. Saya mengenakan dalaman jilbab (iner) agar tidak terawang

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		3	13,7%
5.	Sering (SR)	22	1	4,54%
	Kadang-kadang (KD)		4	18,18%
	Tidak Pernah(TP)		14	63,7%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya mengenakan dalaman jilbab (iner) agar tidak terawang". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (13,7%), sering (4,54%), kadang-kadang (18,18%), tidak (63,7%)

Tabel 4.11

6. Aurat saya masih terlihat setiap hari

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		1	4,54%
6.	Sering (SR)	22		-
	Kadang-kadang (KD)		8	36,36%
41	Tidak Pernah(TP)		13	59%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Aurat saya masih terlihat setiap hari". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (4,54%), kadang-kadang (36,36%), tidak (59%)

Table 4.12

7. Saya masih mengenakan busana ketat di luar sekolah

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Sololy (S)			
7	Selalu (S)	22	-	-
/.	Sering (SR)	22	1	4,54%
	Sumg (Sit)		1	1,5 170

Kadang-kadang (KD)	5	22,8%
Tidak Pernah(TP)	16	72,8%
Jumlah	22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya masih mengenakan busana ketat di luar sekolah". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, sering (4,54%), kadang-kadang (22,8%), tidak (72,8%)

**Tabel 4.13** 

## 8. Saya berhijab sesuai dengan syari'at Islam

No.	Alternativ <mark>e J</mark> awaban	N	F	%
	Sela <mark>lu</mark> (S)		-	-
8.	Sering (SR)	22	2	9%
	Kadang-kadang (KD)		5	22,8%
	Tidak Pernah(TP)	/ /	15	68,18%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya berhijab sesuai dengan syari'at Islam". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, sering (9%), kadang-kadang (22,8%), tidak (68,18%)

**Tabel 4.14** 

 Saya berhijab dan berbusana diluar sekolah hanya karena terpaksa

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		-	-
9.	Sering (SR)	22	-	-
	Kadang-kadang (KD)		-	-
	Tidak Pernah(TP)		22	100%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya berhijab dan berbusana diluar sekolah hanya karena terpaksa". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, tidak (100%)

Table 4.15

10. Saat berada di lingkungan rumah saya selalu mengenakan hijab dan busana sesuai syari'at islam

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		3	13,7%
	Sering (SR)		5	22,8%
10.		22		
	Kadang-kadang (KD)		10	45,45%
	Tidak Pernah(TP)		4	18,18%

Jumlah	22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saat berada di lingkungan rumah saya selalu mengenakan hijab dan busana sesuai syari'at islam". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (13,7%), sering (22,8%), kadang-kadang (45,45%), tidak (18,18%)

Table 4.16

11. Saya mengenakan hijab dan berbusana hanya mengikuti trend saja

No.	Alternative <mark>Ja</mark> waban	N	F	%
			A	
	Selalu (S)		-	-
11.	Sering (SR)	22	-	-
	Kadang-kadang (KD)		-	-
	Tidak Pernah(TP)		22	100%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya mengenakan hijab dan berbusana hanya mengikuti trend saja". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, tidak (100%)

Table 4.17

12. Saya berhijab hanya karena gengsi

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		-	-
	Sering (SR)		-	-
12.		22		
	Kadang-kadang (KD)		2	9%
	Tidak Pernah(TP)		21	95,45%
	Jumlah		22	100%
		_		

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya berhijab hanya karena gengsi". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, kadang-kadang (9%), tidak (95,45%)

13. Saya mengenakan hijab dengan model masa kini

Table 4.18

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		1	4,54%
	Sering (SR)		11	50%
13.		22		
	Kadang-kadang (KD)		6	27,27%
	Tidak Pernah(TP)		4	18,18%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya mengenakan hijab dengan model masa kini". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (4,54%), sering (50%), kadang-kadang (27,27%), tidak (18,18%)

Table 4.19

14. Trend busana sekarang mempengaruhi etika berbusana saya

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		-	-
14.	Sering (SR)	22	7	31,9%
	Kadang-kadang (KD)		8	36,36%
	Tidak Per <mark>nah</mark> (TP)		7	31,9%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Trend busana sekarang mempengaruhi etika berbusana saya". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, sering (31,9%), kadang-kadang (36,36%), tidak (31,9%)

**Table 4.20** 

15. Saya menutup aurat karna sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		22	100%
15.	Sering (SR)	22	-	-
	Kadang-kadang (KD)		-	-
	Tidak Pernah(TP)		-	-
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "aya menutup aurat karna sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (100%)

Table 4.21

16. Saya menutup aurat untuk menghindari pelecehan seksual

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		22	100%
16.	Sering (SR)	22	-	-
	Kadang-kadang (KD)		-	-
	Tidak Pernah(TP)		-	-
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya menutup aurat untuk menghindari pelecehan seksual". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu(100%)

Table 4.22

17. Saya sudah menerapkan akhlak berbusana di luar sekolah

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		9	40,9%
17.	Sering (SR)	22	6	27,27%
	Kadang-kadang (KD)		7	31,9%
	Tidak Per <mark>nah</mark> (TP)		-	-
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya sudah menerapkan akhlak berbusana di luar sekolah". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (40,9%), sering (27,27%), kadang-kadang (31,9%)

**Table 4.23** 

18. Saya belajar aqidah akhlak tentang etika berbusana dan sudah saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		5	22,8%
18.	Sering (SR)	22	8	36,36%
10.	Kadang-kadang (KD)	22	9	40,9%
	Tidak Pernah(TP)		-	-
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya belajar aqidah akhlak tentang etika berbusana dan sudah saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (22,8%), sering (36,36%), kadang-kadang 40,9%)

**Table 4.24** 

 Saya sudah berbusanasyari'at islam tapi saya masih sering berjalan dengan pinggul berlenggak-lenggok seperti para model

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
	Selalu (S)		-	-
19.	Sering (SR)	22	1	4,54%
	Kadang-kadang (KD)		-	-
	Tidak Pernah(TP)		21	95,45%
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya sudah berbusanasyari'at islam tapi saya masih sering berjalan dengan pinggul berlenggak-lenggok seperti para model". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, sering (4,54%), tidak (95,45%)

Table 4.25

20.Saya mewajibkan diri saya sebagai muslimah yang berbusana sesuai syariat islam

No.	Alternative Jawaban	N	F	%
20.	Selalu (S)  Sering (SR)  Kadang-kadang (KD)	22	7 6 9	31,9% 27,27% 40,9%
	Tidak Pernah(TP)	-//	<i></i>	-
	Jumlah		22	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa, kesimpulan dari table di atas dengan pertanyaan angket dari "Saya mewajibkan diri saya sebagai muslimah yang berbusana sesuai syariat islam". Jika di prosentase maka di dapatkan hasil, selalu (31,9%), sering (27,27%), kadang-kadang (40,9%)

Adapun analisis data tentang etika berbusana di luar sekolah MA Bahrul Ulum Blawi Karngbinangun Lamongan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26

Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang etika berbusana siswa-siswi di luar sekolah MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan

No.	Pertanyaan	Prosentase
1.	Apakah anda sudah menutup aurat?	100%
2.	Apakah anda sudah mengenakan hijab/busana setiap hari?	100%
3.	Apakah anda mengenakan hijab saat di sekolah saja?	100%
4.	Apakah sekolah anda menekankan berhijab / berbusana sesuai syari'at Islam?	100%
5.	Apakah anda mengenakan dalaman jilbab (iner) agar tidak terawang?	63,7%
6.	Apakah anda berhijab dan berbusana tapi aurat masih ada yang terlihat?	36,36%
7.	Apakah anda masih mengenakan busana ketat diluar sekolah ?	72,8%
8.	Apakah anda berhijab sesuai dengan syari'at Islam?	68,18%
9.	Apakah anda berhijab dan berbusana diluar sekolah hanya karena terpaksa?	100%
10.	Apakah anda mengenakan hijab/busana ketika berada di lingkungan rumah anda?	45,45%

	Apakah anda mengenakan hijab dan berbusana hanya mengikuti trend saja?	100%
12.	Apakah anda berhijab hanya karena gengsi?	95,45%
	Apakah anda mengenakan hijab dengan model masa kini?	27,27%
	Apakah trend busana sekarang mempengaruhi etika berbusana anda?	36,36%
	Apakah anda mengetahui bahwa membuka aurat di larang agama?	100%
	Apakah anda mengetahui kalau Islam mewajibkan menutup aurat?	100%
	Apakah anda sudah menerapkan akhlak berbusana di luar sekolah?	40,9%
1	Apakah anda belajar aqidah akhlak tentang etika berbusana, sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	40,9%
	Apakah anda berbusana tapi sering berjalan dengan pinggul berlenggak-lenggok seperti para model?	95,45%
1	Apakah anda mewajibkan diri anda sebagai muslimah yang berbusana dan bertingkah yang santun?	40,9%
	Jumlah	1.463,72%

Hasil penelitian di atas terkait etika berbusana di luar sekolah siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 1.463,72%dengan jumlah item pernyataan 20. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{1.463,72\%}{20} = 73,1\%$$

Berdasarkan standar yang di tetapkan, maka nilai 73,1% berada di antara 76%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana siswa-siswi di luar sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan adalah tergolong "Baik".

Setelah penyajian data dan analisis data tersusun. Baik penyajian data tentanghasil pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) dan penyajian data dan analisis tentang etika berbusana siswa-siswi di luar sekolah (variabel Y), maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisa ini dimaksudkan untuk menganalisis tentang pengaruh variabel X-Y.

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *product moment*.

Adapun rumus tersebut sebagai beruikut:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun langkah yang diambil untuk menghitung angka indeks r xy adalah sebagai berikut:

### 1. Menghitung jumlah responden

- 2. Menghitung skor variabel (X) diperoleh (sigma X)
- 3. Menghitung skor variabel (Y) diperoleh (sigma Y)
- 4. Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y kemudianmenjumlahkannya diperoleh sigma XY
- Mengkuadratkan skor X (X2) kemudian menyatukannya diperoleh(sigma X2)
- 6. Mengkuadratkan skor Y (Y2) kemudian menyatukannya diperoleh(sigma Y2)

Setelah data dari variabel X dan Y terkumpul, maka selanjutnya tahap pertama adalah pentabulasian data, sebagai berikut:

Tabel 4.

Koefisien korelasi *Product moment* 

No Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y²
1.	78	55	4290	6084	3025
2.	78	49	3822	6084	2401
3.	82	48	3936	6724	2304
4.	75	55	4125	5625	3025
5.	81	50	4050	6561	2500
6.	72	47	3384	5184	2209
7.	81	56	4536	6561	3136
8.	75	51	3825	5625	2601

Jumlah	1742	1107	87675	138124	55895
22.	81	47	3807	6561	2209
21.	80	54	4320	6400	2916
20.	76	47	3 <mark>57</mark> 2	5776	2209
19.	83	48	3984	6889	2304
18.	77	51	3927	5929	2601
17.	80	54	4320	6400	2916
16.	79	49	3871	6241	2401
15.	80	48	3840	6400	2304
14.	83	50	4150	6889	2500
13.	78	49	3822	6084	2401
12.	81	52	4212	6561	2704
11.	77	46	3542	5929	2116
10.	84	53	4452	7056	2809
9.	81	48	3888	6561	2304

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Diketahui:

N = 22

 $\sum x = 1742$ 

$$\sum y = 1107$$

$$\sum xy = 87675$$

$$\sum x^2 = 138124$$

$$\sum y^2 = 55895$$

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{22 \times 87675 (1742)(1104)}{\sqrt{(22 \times 138124 - (1742)^2)(22 \times 55895 - (1104)^2)}}$$

$$= \frac{1928850 - 1923168}{(3038728 - 3034564)(1129690 - 1218816)}$$

$$= \frac{5682}{\sqrt{(4164)(10874)}}$$

$$=\frac{5682}{6728,99}$$

 $\frac{5682}{\sqrt{45279336}}$ 

=0.8444

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel x "pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak" denganvariabel y "etika berbusana di luar sekolah siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan" maka

119

nilai dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara yang kasar melalui

tabel interpretasi "product moment", nilai "r" sebesar0,8444 terletak

antara 0,70 – 0,90. Berdasarkan pedoman yang telahdikemukakan dalam

tabel interpretasi koefisien korelasi nilai "r", maka dapatdisimpulkan

bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkankorelasi

"kuat atau tinggi".

Langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi, adapun langkah-

langkahnyayaitu:

a. Merumuskan hipotesis alternative

1) Hipotesis penelitian

Ha : Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap

Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah

Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

H0: Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap

Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah

Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

2) Hipotesis Statistik

Ha: rhitung  $\geq r$ tabel

 $H0: rhitung \leq rtabel$ 

b. Mencari df/db

Mencari df/db dengan rumus df = N - nr. Peserta didik yang

dijadikan sampel penelitian sebanyak 22 peserta didik. Dengan

demikian N= 22. Karena peneliti menggunakan 2 variabel maka nr = 2, maka diperoleh df = 22 - 2 = 20.

### c. Membandingkan rhitung dengan rtabel

Konsultasi pada tabel nilai "r" *product moment* maka diketahui df sebesar 20 diperoleh "r" *product moment* pada taraf signifikansi:

$$5\% = 0.34227$$

Pada taraf signifikansi 5% adalah  $r_{hitung} \ge r_{tabel} = 0,8444 \ge 0,4227$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (Ha)diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak. Dengan kata lain bahwa Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

## d. Interpretasi dengan uji signifikansi (thitung)

## 1) Langkah 1

Menentukan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika thitung  $\geq t$ tabel, maka signifikan

Jika  $thitung \leq ttabel$ , maka tidak signifikan

#### 2) Langkah 2

Sebagaimana diketahui dari pencarian df/db di atas, maka diperoleh df=22. Selanjutnya mengonfirmasi taraf signifikansi terhadap  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi = 5% = 2,03224

#### 3) Langkah 3

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, dilakukan uji signifikan dengan Uji T (*t test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

$$ttabel = 0.8444 \sqrt{\frac{22-2}{1-(0.8444)^2}}$$

$$t_{tabel} = 0.8444 \sqrt{\frac{22}{1 - 0.713011}}$$

$$t_{tabel} = 0.8444 \sqrt{\frac{22}{0.2869}}$$

$$t_{tabel} = 0.8444\sqrt{76.6817}$$

$$t_{tabel} = 0.8444x8,756$$

$$t_{tabel} = 7,3935$$

## 4) Langkah 4

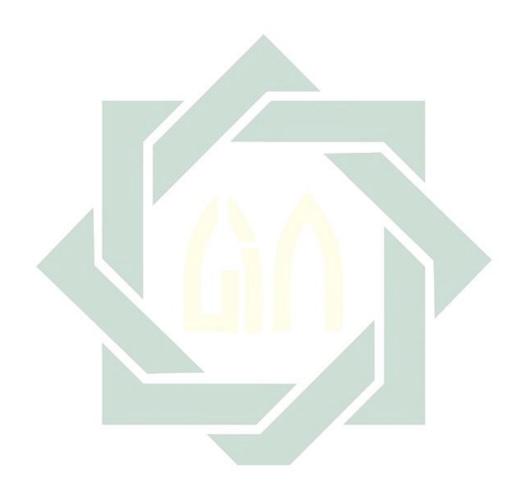
Membandingkan nilai thitung dengan ttabel

Pada taraf signifikansi 5% adalah *thitung* ≥ *ttabel* yaitu 7,3935 ≥ 2,07387 sehingga H0 yang menyatakan Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlaktidak berpengaruh Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan ditolak, sedangkan Ha yang menyatakan Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh Terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% Ha diterima dan H0 ditolak dan penelitian ini signifikan. Jadi, Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlakmemiliki pengaruh TerhadapEtika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Hasil
Pembelajaran Aqidah Akhlak mampu mempengaruhi Etika
Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi MA Bahrul Ulum Blawi
Karangbinangun Lamongan..



#### **BAB V**

## **PENUTUP**

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada penelitian ini yaitu pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil pembelajaran aqidah akhlak tergolong "Sangat Baik" dengan hasil 80% dari rentangan 76% - 100%. Dari beberapa nilai ujian akhir semester (UAS) siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.
- 2. Bahwa penerapan etika berbusana di luar sekolah tergolong "Cukup Baik" dengan hasil 50% dari rentangan 26% 50%. Dari hasil angket yang berisi 20 pertanyaan dengan analisa hasil (variabel Y) 1107 yang di sebarkan kepada 22 responden tentang Etika Berbusana di Luar Sekolah Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.
- 3. Ada pengaruh antara Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Madrasah Aliyah Bahrul Ulum. Berdasarkan analisis data statistik dengan product moment hasilnya 0,8444 terletak antara 0,70 − 0,90 tergolong kuat dan dengan uji signifikansi. dengan uji T hasilnya thitung ≥ ttabel yaitu 7,3935 ≥

2,07387 pada taraf ini signifikan 5% Ha diterima dan H0 ditolak dan penelitian ini signifikan.

#### B. Saran

Pengaruh Hasil penbelajaran Aqidah Akhlaq terhadap etika berbusana di luar sekolah dapat memeberikan pengaruh yang positif terhadap etika berbusana siswa, oleh karena itu penulis memberikan saransaran sebagai berikut:

- 1. Kepada guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik diharapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya, guru terus berupaya maksimal dalam meningkatkan efektifitas pengajarannya, dan juga terus memberi motivasi pada siswa agar menyukai pelajaran Aqidah Akhlaq (materi berbusana yang baik dan benar). Karena dengan adanya itu akan membantu dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan terhadap cara berbusana siwa.
- 2. Diharapkan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan agar lebih dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung tumbuhnya minat belajar yang dapat mempengaruhi perubahan berbusana siswa.
- Kepada para orang tua agar dapat memberikan control dan teladan yang baik terhadap etika berbusana muslim dan muslimah putra-putrinya dirumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Yunahar Ilyas. 1993. *Kuliah Aqidah Islam*. yogyakarta: Lembaga Pengkajian danPengamalan Islam
- Nurhayati dan Iffa Chumaida, Fitrah Aqidah Akhlak, Solo: CV Al Fath
- Abdul Halim Abu Syuqqoh. 1997. *Kebebasan Wanita (jilid 3)*, Jakarta: Gema Insani Press
- Abdul Halim Abu Syuqqoh. 1999. *Kebebasan Wanita (jilid 4)*, Jakarta: Gema Insani Press
- M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar. 2005. Akhlak Taswuf, Bandung: Nuansa
- Mulyasa. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohammad Daud Ali. 2011. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Grafindo
- Idris Yahya.1983. *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*, Semarang: Badan penerbit fakultas usuluddin IAIN walisongo semarang
- H.A Wahid Sy. 2008. Akidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII, Semester 1 dan 2. Bandung: PT. Armico Bandung.
- Zainudin M,dkk. 2009. "Analisis Pengembangan Materi PAI" dalam Sugeng Listyo Prabowo (ed) "Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)". Malang:UIN-Malang Press.
  - Nurhayati dan Iffa Chumaida. Fitrah Agidah Akhlak. Solo:CV Al Fath
- J.L. C.H, Abineno. 1996. *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*. Jakarta: Gema Insani Press
- Quraish Shihab, 2012, *Jilbab* cet. VI, Tanggerang: Lentera Hati.

Imam Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi dalam Kitab Lidwa Pusaka, Kitab Meminta Ijin, Bab: Paha adalah Aurat, No. Hadist: 2536

Kemendikbud, 2014, Buku Paket PAI Kelas X SMA, Jakarta.

Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Administrasi, Bandung, Alfabeta.

Sugiyono, 2003, Metode Penelitian Administrasi, Bandung, Alfabeta.

Sukardi, 2008, Metodologi Penelitian. Jakarta, Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi, 1990, Metode Researchjilid 1, Yogyakarta, Andi Offser.

Suharsimi Arikunto,1987, *Prosedut Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.

Margono, 1997, Metode Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Muni Djamal, 1982, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta, PPPTA IAIN.

Sutrisno Hadi, 1992, *Metodologi Research Jilid ii*, Yogyakarta: Andi Offset.

Burhan Bungin, 2006, Metode Penelitian Kuantitatif: komunikasi, Ekonomi dan kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial Lainnya, Jakarta: Kencana.